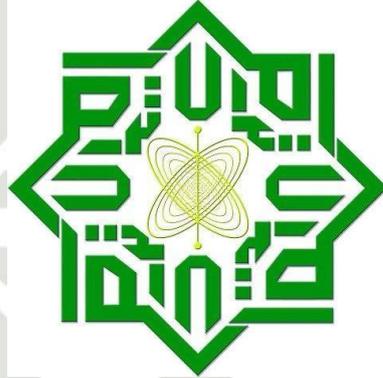


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERAN POLA ASUH ORANG TUA BERBASIS *NEUROPARENTING*  
DALAM MEWUJUDKAN PERILAKU POSITIF ANAK  
USIA DINI DI TK DAHLIA DESA TAPUNG LESTARI  
KECAMATAN TAPUNG HILIR  
KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

Oleh:

**CORRY HAFIZTH DHYANI****NIM. 12010927030****UIN SUSKA RIAU**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1446 H/2024 M**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

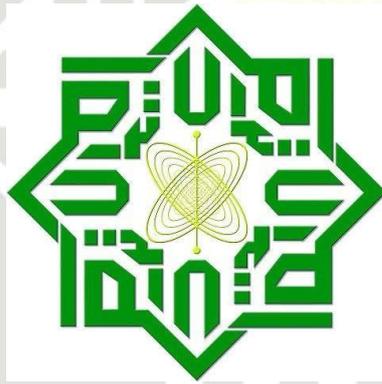
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERAN POLA ASUH ORANG TUA BERBASIS *NEUROPARENTING*  
DALAM MEWUJUDKAN PERILAKU POSITIF ANAK  
USIA DINI DI TK DAHLIA DESA TAPUNG LESTARI**

**KECAMATAN TAPUNG HILIR**

**KABUPATEN KAMPAR**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh:**

**CORRY HAFIZTH DHYANI**

**NIM. 12010927030**

**UIN SUSKA RIAU**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1446 H/2024 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Peran Pola Asuh Orang Tua Berbasis *Neuroparenting* Dalam Mewujudkan Perilaku Positif Pada Anak Usia Dini Di TK Dahlia Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang di tulis oleh Corry Hafizth Dhyani NIM. 12010927030 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Dzulhijjah 1445 H

28 Juni 2024 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.  
NIP.197305142001122002.

Pembimbing

Nurkamelia Mukhtar, AH. M.Pd.  
NIP.1988120320199032013.



**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul Peran Pola Asuh Orang Tua Berbasis *Neuroparenting* Dalam Mewujudkan Perilaku Positif Pada Anak Usia Dini Di TK Dahlia Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang di tulis oleh Corry Hafizth Dhyani NIM. 12010927030 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 10 Juli 2024 M / 4 Muharram 1446 H. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 9 Muharram 144 H

15 Juli 2024 M

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Penguji I

Yulia Novita, S.Pd.I., M.Par.  
NIP.196807132014112001.

Penguji II

Wardani Purnama Sari S.Pd.,M.Pd.E.  
NIP.199105292023212031.

Penguji III

Dewi Sri Suryanti, M.S.I.  
NIP.197206122005012003.

Penguji IV

Fatimah Depi Susanti Harahap, S.Pd., M.A.  
NIP.1980052520071022007.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag

NIP. 19650521 199402 1 001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Corry Hafizth Dhyani  
NIM : 12010927030  
Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru, 2 Juni 2001  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Peran Pola Asuh Orang Tua Berbasis Neuroparenting  
Dalam Mewujudkan Perilaku Positif Pada Anak Usia  
Dini Di Tk Dahlia Desa Tapung Lestari Kecamatan  
Tapung Hilir Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulis skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti dapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyaaan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 2 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Corry Hafizth Dhyani

NIM. 12010927030

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul **“Peran Pola Asuh Berbasis *Neuroparenting* Dalam Mewujudkan Perilaku Positif Anak Usia Dini Di TK Dahlia Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”** Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerang bagi seluruh umat.

Penulisan skripsi merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan oleh penulis berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih serta penghormatan yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis Bapak Ir. H. Sutrisno dan Ibu Hj. Sri Andayani yang tak henti-hentinya memberikan do'a juga dukungan dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga ingin menyatakan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Rektor I Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., dan Wakil Rektor III Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., beserta seluruh staff.
2. Dr. H. Kadar, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dr. H. Zarkasih, M.Ag., sebagai Wakil Dekan I. Prof Dr. Zubaidah Amir, MZ., M.Pd. sebagai Wakil Dekan II. Dan Dr. Amirah Diniaty, M.Pd Kons. selaku Wakil Dekan III, beserta seluruh staf.
3. Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Nurkamelia Mukhtar, AH, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta staff.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Nurkamelia Mukhtar, AH, M.Pd., sebagai Penasehat Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing.
5. Drs. H. Arbi, M.Si., Drs. Zulkifli, M.Ed., Dr. Zuhairansyah Arifin, S.Ag, M.Ag., Dra. Hj. Sariah, M.Pd., Dr. Dra. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag., Hj. Dewi Sri Suryanti, M.S.I., Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd., Heldanita, M.Pd., Nelti Rizka, M.Pd., Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Teman-teman PIAUD kelas A, seluruh teman-teman PIAUD angkatan 2020 dan keluarga besar Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Hanya harapan juga do'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang berjasa dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini agar berguna bagi pembaca. Penulis berharap, semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat untuk penulis dan para pembaca. Aamiin.

Pekanbaru, 28 Juni 2024

Penulis

Corry Hafizth Dhyani  
NIM. 12010927030

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Allhamdulillah dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.*

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku yakni Bapak Ir.H Sutrisno dan Ibu Hj.Sri Andayani yang tiada henti mendoakan dalam setiap sujudnya, melimpahkan kasih sayangnya yang memberi tanpa mengharap balasan semoga persembahan kecil ini dapat membahagiakan.*

*Teruntuk Yudhi Achdyatma, Tricia Ulfa Dhyani, Azhary Triswinata, Wisnu Alfaz nugraha terimakasih atas doa dukungan dan semangatnya, tiada hal yang paling dirindukan saat kita berkumpul bersama. Maafkan aku jika selama ini belum bisa menjadi kakak dan adik yang baik, semoga kita sukses sehingga bisa membahagiakan orang tua kita dengan kesuksesan kita masing-masing.*

*Diri saya sendiri, Corry Hafizth Dhyani karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.*


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

**Corry Hafitzh Dhyani (2024): Pola Asuh Orang Tua Berbasis *Neuroparenting* Dalam Mewujudkan Perilaku Positif Anak Usia Dini Di TK Dahlia Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pola asuh orang tua berbasis *neuroparenting* dalam mewujudkan perilaku positif anak usia dini di TK Dahlia Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif. Analisis data yang digunakan analisis kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian adalah anak di TK Dahlia dengan keseluruhan anak 44 orang, dengan sampel 4 orang anak dimana 4 anak ini dikualifikasikan muncul dan tidak munculnya terwujudnya perilaku positif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun Hasil penelitian dari sampel tersebut peneliti menemukan bahwa peranan pola asuh orang tua berbasis *neuroparenting* memiliki Peranan penting sehingga mewujudkan (munculnya) perilaku positif pada anak usia dini yakni: penerapan pengasuhan positif, menjaga kestabilan emosi, berkomunikasi efektif pada anak, menjaga kesehatan dan dapat menstimulasi tumbuh kembang otak anak dengan berbagai aktivitas ramah otak secara optimal untuk mewujudkan perilaku positif (jujur, berkerja sama, tidak putus asa) yang ditanamkan kepada anak sejak dini.

**Kata kunci:** *Pola Asuh Orang Tua, Anak usia Dini, Neuroparenting, Perilaku positif*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Gorry Hafitzh Dhyani (2024): The Role of Neuroparenting-Based Parenting Style in Realizing Early Childhood Positive Behavior at Kindergarten of Dahlia, Tapung Lestari Village, Tapung Hilir District, Kampar Regency**

This research aimed at finding out the role of neuroparenting-based parenting style in realizing early childhood positive behavior at Kindergarten of Dahlia, Tapung Lestari Village, Tapung Hilir District, Kampar Regency. It was qualitative descriptive research with descriptive approach. Analyzing data was qualitative—data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The subjects of this research were 44 children at Kindergarten of Dahlia, and the samples were 4 children that were qualified to show up and not to show up positive behavior. The techniques of collecting data were interview, observation, and documentation. Based the research findings from the samples, it was found that the role of neuroparenting-based parenting style was important in realizing early childhood positive behavior, and the roles were implementing positive parenting, maintaining emotional stability, communicating effectively with children, maintaining health, being able to stimulate growth and development of children brains with various brain-friendly activities optimally to realize positive behavior (honesty, working together, and not giving up) instilled in children from an early age.

**Keywords: Parenting Style, Early Childhood, Neuroparenting, Positive Behavior**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

كوري حافظ ديابي، (٢٠٢٤): دور الأنماط الوالدية المبنية على التربية العصبية في خلق السلوك الإيجابي لدى الأطفال في روضة أطفال داهليا في قرية تابونج بمديرية تابونج هيلير لمنطقة كامبار

هذا البحث يهدف إلى معرفة دور الأنماط الوالدية المبنية على التربية العصبية في خلق السلوك الإيجابي لدى الأطفال في روضة أطفال داهليا في قرية تابونج بمديرية تابونج هيلير لمنطقة كامبار. وهذا البحث هو بحث كفي وصفي مع المنهج الوصفي. وتم تحليل البيانات باستخدام التحليل الكيفي، أي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وأفراد البحث أطفال في روضة أطفال داهليا بمجموع ٤٤ طفلا، والعينة مكونة من ٤ أطفال حيث كان هؤلاء الأطفال الأربعة مؤهلين للظهور وعدم ظهور السلوك الإيجابي. وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي مقابلة وملاحظة وتوثيق. أما بالنسبة لنتائج البحث من هذه العينة فقد وجدت الباحثة أن الأنماط الوالدية المبنية على التربية العصبية لها دور مهم في تحقيق السلوك الإيجابي لدى الأطفال، وهو: تنفيذ التربية الإيجابية، والمحافظة على الاستقرار الانفعالي، والتواصل الفعال مع الأبناء، والحفاظ على الصحة، والقدرة على تحفيز نمو وتطور أدمغة الأطفال بمختلف الأنشطة الصديقة للدماغ على النحو الأمثل لتحقيق السلوك الإيجابي (الصدق، العمل الجماعي، عدم الاستسلام) الذي يغرس في الأطفال منذ سن مبكرة.



الكلمات الأساسية: الأنماط الوالدية، الأطفال، التربية العصبية،



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	7
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Permasalahan.....	8
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Konsep Teoritis .....	11
1. Pola Asuh Orang Tua .....	11
2. Neuroparenting .....	25
3. Perilaku Positif .....	40
B. Kajian Relevan .....	45
C. Kerangka Berfikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>49</b>
A. Metode Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Teknik Analisis Data.....	57
F. Teknik Keabsahan Data .....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>61</b>
A. Profil Sekolah.....	61
B. Penyajian Data .....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Korelasi pola asuh orang tua dengan perilaku anak.....	21
Tabel 2. 2 Perbedaan otak laki-laki dan perempuan.....	37
Tabel 2. 3 Model neuroparenting.....	39
Tabel 3. 1 Pedoman observasi perilaku positif anak.....	52
Tabel 3. 2 Pedoman wawancara pola asuh orang tua.....	54
Tabel 4. 1 Hasil observasi QD.....	76
Tabel 4. 2 Hasil observasi IM.....	81
Tabel 4. 3 Hasil observasi RQ.....	86
Tabel 4. 4 Hasil observasi IN.....	90

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Keterangan pembimbing skripsi.....	100
Lampiran 2 Keterangan pembimbing skripsi (perpanjangan).....	101
Lampiran 3 Keterangan mohon izin melakukan prariset .....	102
Lampiran 4 Keterangan mohon izin melakukan riset .....	103
Lampiran 5 Keterangan balasan dari sekolah TK Dahlia .....	104
Lampiran 6 Rekomendasi kesbangpol .....	105
Lampiran 7 Keterangan Kesbangpol.....	106
Lampiran 8 Lembar observasi anak .....	107
Lampiran 9 Lembar observasi anak .....	108
Hasil Dokumentasi .....	110

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di era modern ini, dinamika kehidupan terus meningkat dan kian rumit, perkembangan zaman yang patutnya sanggup meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan, rupanya belum sanggup mewujudkan kebahagiaan yang sebetulnya.

Riilnya beraneka kasus kenakalan dimasa remaja seperti kasus narkoba, pencurian, kekerasan atas hak orang lain, bunuh diri hingga kasus pembunuhan. Hal ini terkadang yang memicu tidak terwujudnya perilaku positif anak. Bagaimana anak yang seharusnya dimasa pertumbuhan dan perkembangan mendapatkan pengasuhan yang baik pada masa-masa usia anak meranjak dewasa. Beberapa faktor dampak dimasa depan yang diakibatkan hubungan yang buruk orang tua dengan anak yaitu *emotional bonding* antara anak dan orang tua tidak terjalin

dengan baik berkaitan dengan perhatian, kasih sayang, komunikasi. Hilangnya rasa percaya diri, Gangguan mental, emosi yang tidak terkontrol dengan baik, Kesulitan bersosialisasi dengan lingkungan, Perkembangn intelektual yang terganggu, gangguan perilaku.

Salah satu kasus yang terjadi di salah satu lembaga Pendidikan terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini oleh seorang anak yang masih berusia dini yang melakukan perilaku yang meyimpang terhadap teman sebayanya, perilaku pelecehan seksual yang dilakukan oleh teman sebayanya. Hal ini ditandai oleh perubahan perilaku anak yang sering memegang alat vital serta tak jarang anaknya mempraktikkan gerakan seperti rukuk, tepatnya di Pekanbaru pada 29 Desember 2023. Perbuatan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut mengakibatkan trauma yang sangat berat terhadap diri anak, hal ini bisa disebabkan acuh tak acuh terhadap perilaku anak yang kemungkinan lain termasuk pengawasan orang tua, pegasuhan maupun lingkungan beraktifitas yang tidak mendapatkan pengawasan yang ketat.<sup>1</sup>

Hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas) yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyebutkan sebanyak 3,73 persen bayi dibawah lima tahun (balita) pernah mendapatkan pola pengasuhan tidak layak. Sebanyak 15 provinsi berdasarkan survei melakukan pola asuh tidak tepat dan dibawah rata-rata nasional. Berdasarkan data Susenas 2020, masih terdapat 3,73 persen balita yang pernah mendapatkan pola pengasuhan tidak layak," kata Rohika seperti dikutip dari laman Paudpedia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Menurut Rohika, pengasuhan yang tidak layak akan menimbulkan sejumlah dampak negatif pada anak, yakni: Perasaan mudah tersinggung, mudah putus asa bagi anak, nak memiliki daya juang yang lemah..<sup>2</sup> Dengan begitu pola asuh memberikan interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang dapat mendukung perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial.

Anak merupakan salah satu ujian hidup manusia, Allah SWT telah memberitahukan dengan jelas dalam Al-Qur'an surah Al-anfal/8: 28 sebagai berikut:

وَاَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

*"Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar."<sup>3</sup>*

<sup>1</sup> <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTAzMgI==>, (Diakses pada tanggal 4 Febuari 2024, pukul 20:37)

<sup>2</sup> <https://edukasi.kompas.com/read/2022/04/05/113553771/survei-373-persen-anak-pemah-dapat-pola-asuh-tak-layak-ini-dampaknya> di akses pada tanggal 13 Julia 2024, pukul 14.24

<sup>3</sup> Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV, Penerbit Dponogoro 2000),h. 143

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa orang tua diharapkan dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anak, yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak dan paling utama pola asuh yang diterapkan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak, sehingga dapat mencegah dan menghindari segala bentuk dan perilaku menyimpang pada anak dikemudian hari, betapa sulitnya mendidik anak dan betapa repotnya mengasuh anak.

Ibnu majah juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. Bahwa Rasulullah saw, bersabda: "*Muliakanlah anak-anak kalian dan didikilah mereka dengan budi pekerti yang baik*".<sup>4</sup> Berdasarkan dari hadist-hadist pedagogis diatas dapat disimpulkan bahwa para orangtua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam membimbing anak-anak dengan kebaikan. Tidak sedikit orang tua yang belum menyadari pentingnya mendidik anak dengan pola asuh yang baik, yang disebabkan minimnya wawasan dan pengetahuan tentang pola asuh serta tidak adanya keterampilan dalam mengasuh dan mendidik anak. Sejatinya, orangtua diharapkan akan mampu menerima, menyerap, dan mencerna informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan keterampilan dalam mengasuh dan mendidik anak.<sup>5</sup>

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah menjelaskan: "*Kebanyakan kerusakan anak disebabkan orangtua mereka, mereka menelantarkan dan tidak mengajarkan anak ilmu dan dasar-dasar wajib agama dan sunnah-sunnahnya. Mereka menyia-nyiakan anak-anak di masa kecil mereka*". Kata-kata tersebut bermakna bahwa seorang anak yang baik ataupun buruk itu tidak jauh dari perangai orang tuanya. Oleh karena itu, kunci untuk menciptakan generasi berakhlak mulia tentu dimulai dari memperbaiki pola pengasuhan orang tua. Maka dari itu, dengan pola asuh (*parenting*)

<sup>4</sup> Abdullah Nahih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: Asy-Syifa, 1981), h. 179

<sup>5</sup> Biro Pelayanan Program Integrasi-Pusdiklat Tenaga Program, *Panduan Orientasi Bina Keluarga Balita*, (Jakarta: BKKBN, 1990), h. 8

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik dan benar akan mudah membentuk kepribadian mulia anak sebagai pondasi dalam. <sup>6</sup> Mempersiapkan generasi yang saleh dan bertanggungjawab atas segala persoalan dan tugas hidupnya. Namun sebaliknya, jika anak dididik tanpa bimbingan yang baik atau *parenting* yang digunakan salah dan keras atau sering membanding- bandingkan anak akan membuat mereka merasa tertekan, terpaksa, dan merasa tidak disayangi. Hal tersebut dapat menimbulkan problem pada diri anak, antara anak dengan lingkungan maupun dengan orang tuanya. Begitu juga ketika orang tua selalu memenuhi permintaan anak maka anak akan menjadi individu yang manja.<sup>7</sup>

Pengasuhan biasa disebut dengan istilah *Parenting*, merupakan pondasi awal dalam kehidupan anak. Lantaran keluarga adalah lingkungan pertama dan paling utama teruntuk anak belajar mengenal kehidupan nyata. Orang tua merupakan guru, panutan, serta tauladan bagi anak dalam menjalani kehidupannya. Menjadi pengasuh memang bukan seorang pakar otak atau ahli otak. Tetapi mereka merupakan bagian dari suatu profesi pengubah potensi otak anak setiap hari. <sup>8</sup> Banyak metode digunakan oleh orang tua dalam mengasuh anak. Kebanyakan orang tua kurang memahami secara mendalam pola pengasuhan yang diimplementasikan terhadap anaknya. Secara tidak sadar sebagai pendidik maupun pengasuh telah banyak mengabaikan potensi otak anak sehingga menghambat perkembangan otak. Selama berabad-abad pengasuh bahkan pendidik umumnya membesarkan anak tanpa adanya pengetahuan sedikitpun tentang perkembangan otak anak.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Kiswatul Karimah and S. Sumihatul MS Ummah, "Prophetic Parenting Dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini Pada Himpunan Wali Santri (HIWASI) RA Al Mansur Blangan Haji Kecamatan Penganten Kabupaten Pemekasan," *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 136-137.

<sup>7</sup> Istiana Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak" *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2015) :2

<sup>8</sup> David. A. Saosa, *Bagaimana Otak Belajar*, Edisi Keempat (Jakarta:Indek, 2012), h. 13

<sup>9</sup> Wara Kushartini, *Perkembangan Aplikasi Neurosains Dalam Pembelajaran di TK*, (Yogyakarta: Klinik Terapi Fisik FIK UNY), h. 2-3

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu pola pengasuhan yang sedang hangat di Indonesia adalah pola pengasuhan berbasis otak atau *neuroparenting*, yakni seputar gaya asuh dan bimbingan terhadap berbasis ilmu dan perilaku serta mekanisme kerja otak manusia (*Neurosains*) yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua dalam memahami kinerja otak.<sup>10</sup> Perilaku seorang dihasilkan dari dalam maupun luar yang dikendalikan oleh sistem sel-sel otak yang bekerja. Dengan begitu pola asuh berbasis *neuroparenting* sangat penting dan mendasar dan memerlukan perhatian khusus yang dilakukan sejak dini untuk mempertimbangkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Konsep *neuroparenting* sangat memperhatikan kondisi tumbuh dan kembang otak anak, dr. Aisah Dahlan mengingatkan para orang tua untuk senantiasa memperhatikan asupan makanan dan nutrisi untuk otak anak. Tentunya dengan memastikan rezeki yang *halalan thoyiban* sebagai sumber utama untuk dikonsumsi oleh seluruh anggota keluarga. Selain itu dijelaskan pula bahwa menjaga kondisi emosi anak dalam keadaan baik, senang dan bahagia akan membuat mereka mudah menerima informasi dan nasehat. Oleh karena itu baik orang tua dan guru ketika menyampaikan pesan kepada anak agar mereka mudah memahami dan mengingatnya, harus memastikan kondisi emosi mereka dalam keadaan baik. Maka tidak diperbolehkan orang tua dan guru bersikap tidak baik kepada anak, seperti memarahi, menghardik, bahkan bersikap kasar kepada anak. Karena perbuatan tersebut dapat membuat buruk kondisi emosi anak parahnya lagi dapat merusak sel-sel saraf otak. Apabila hal-hal tersebut telah terjadi maka sebaiknya orang tua dan guru segera meminta maaf dan membuat emosi mereka menjadi senang dan bahagia.<sup>11</sup>

Konsep *Neuroparenting* menurut Dr. Amir model pengasuhan anak berbasis kinerja otak anak. *neurosains* juga disebut sebagai ilmu perilaku otak. Seiring berjalannya waktu karena didalam sel saraf ini proses berpikir, berperasaan sikap dan perilaku kita di pabrikan. Nah makanya *neurosains* itu juga disebut ilmu perilaku. Dr. Amir mengatakan mengasuh anak berpedoman pada tumbuh kembang anak, Anak juga membutuhkan pengalaman emosi yang konstruktif dengan begitu pengasuhan juga berkaitan dengan pengasuhan otak. Dengan berpedoman pada tumbuh kembang otak anak orang tua diberikan petunjuk bagaimana pengasuhan yang baik setiap tahapan yang dilalui anak. Dengan adanya tumbuh

<sup>10</sup> Riyadlotus Sholichah, "Pengasuhan Berbasis Neurosains Dan Kecerdasan Emosi Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini," *Atthiflah: Journal OF Early Childhood Islamic Eduaction* 7, no. 1 (2020):20.

<sup>11</sup> Aisah Dahlan, *Kenali Watak Agar Jiwa Tenang*, (Jakarta: Elmadina, 2022), h. 45

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembang otak anak bertahap demi tahap dikarenakan setiap tahapan memberikan informasi yang spesifik mempermudah peran orang tua dalam mengasuh anak dengan benar.<sup>12</sup>

Maulidya berpendapat Anak-anak yang cenderung lambat dalam menerima dan mencerna informasi yang diberikan, mudah stress, hingga frustrasi, maka bisa dipastikan kondisi sel saraf otak mereka tidak berfungsi dengan baik. Dalam menoptimalkan tumbuh kembang sesuai dengan usia dan karakteristik anak, maka orang tua membutuhkan strategi yang tepat dalam memberikan stimulasi. Orang tua memiliki peran pertama dan utama dalam pengasuhan anaj agar anak menjadi anak yang *sholikh/sholihah dan insal kamil*.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi awal, pada permasalahan yang terjadi di Tk Dahlia perilaku anak dilingkungan sekitar sangat beraneka ragam dengan sikap dan tingkah laku yang berbeda-beda, hal ini disebabkan salah satunya oleh pola asuh orang tua yang diberikan kepada anaknya. Setelah melakukan wawancara terhadap kepala sekolah terdapat kurangnya pemahaman orang terhadap pola asuh yang diberikan kepada anak yang dapat memicu kurangnya mewujudkan perilaku positif yang didapatkan tidak sesuai dengan tumbuh kembang anak. Mewujudkan perilaku positif yaitu keterampilan dan perilaku sosial, emosional, dan komunikatif yang digunakan oleh anak-anak untuk terlibat dan pembelajaran dan lingkungan. Tetapi yang terjadi pada di Tk Dahlia yaitu beberapa anak belum mengekspresikan emosinya, tolong-menolong yang kurang digunakan, simpati dan empati sesama teman. Kecerdasan memang sangat penting diasah sejak dini, namun orang tua kurang merangsang pola asuh dan memberikan stimulus apa yang terbaik untuk anaknya serta dapat

<sup>12</sup> Amir Zuhi (Fouder Neuro Parenting) : Model Pengasuhan Anak Dengan Neuroparenting, [https://youtu.be/TK9bUjXw\\_DY?si=bNb--GT36tLA-OK-](https://youtu.be/TK9bUjXw_DY?si=bNb--GT36tLA-OK-) diakses pada tanggal 10 Februari 2024, pukul 22:27)

<sup>13</sup> Maulidya Ulfah, *NEUROPARENTING: Model Stimulasi Perkembangan Otak Anak* (Perkumpulan Pendidikan Anak Usia Dini 2023) h. 2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelaraskan kinerja otak anak dengan pola asuh yang baik dan berpotensi tinggi terhadap kualitas seorang anak.<sup>14</sup>

Dari persoalan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN POLA ASUH ORANG TUA BERBASIS *NEUROPARENTING* DALAM MEWUJUDKAN PERILAKU POSITIF ANAK USIA DINI DI TK DAHLIA DESA TAPUNG LESTARI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR”**.

#### B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Alasan penulis memilih judul tersebut dikarenakan judul berangkat dari suatu masalah yang terjadi di lokasi penelitian sehingga dari permasalahan tersebut saya merumuskan judul ini. Selain itu juga judul masih terbilang cukup ramai dibicarakan di media sosial.
2. Alasan penulis yaitu melihat pola pengasuhan orang tua yang terjadi di TK Dahlia terdapat beberapa aspek yang belum mewujudkan perilaku positif dalam menyeimbangkan perkembangan kecerdasan otak anak.
3. Alasan penulis yaitu kurangnya informasi serta pemahaman orang tua terhadap pola asuh serta berpengaruhnya terhadap perkembangan otak anak.

<sup>14</sup> Studi Pendahuluan dengan observasi dan wawancara, pada tanggal 11 Desember 2023, pukul 09.15 di TK Dahlia Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dalam hal judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.<sup>15</sup>

#### 2. Neuoparenting

Pengasuhan berbasis otak merupakan, pengetahuan tentang pola asuh dan pendidikan anak berdasarkan ilmu dan perilaku serta mekanisme kerja otak manusia (*neurosains*) dihubungkan dengan proses pendidikan. Jadi *Neuoparenting* merupakan pola pengasuhan orang tua kepada anak yang dikolaborasikan dengan kinerja otak.<sup>16</sup>

#### 3. Perilaku positif

Perilaku positif artinya perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat..<sup>17</sup>

UIN SUSKA RIAU

<sup>15</sup> Al. Tridonanta, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 5

<sup>16</sup> Maulidya Ulfah, *NEUOPARENTING: Model Stimulasi Perkembangan Otak Anak*, (Perkumpulan Pendidikan Anak Usia Dini 2023)

<sup>17</sup> Chapman Elwood N, *Sikap Kekayaan Anda Yang Paling Berharga*. (Jakarta: Binapura Aksara, 1991).h. 124

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- Keterbatasan pemahaman guru dan orang tua dalam mengenal jenis pola asuh yang diberikan.
- Adanya perilaku anak mengejek, menyudutkan sesama teman, serta kurangnya motivasi yang didapatkan oleh anak.
- Kecenderungan pola asuh anak yang turun menurun tanpa melihat karakteristik anak yang tidak dibimbing dengan keselarasan perkembangan kinerja otak anak.

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, untuk memudahkan penelitian, maka peneliti membatasi masalah pada “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mewujudkan Perilaku positif Anak Usia Dini Berbasis *Neuroparenting* di TK Dahlia Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Peran Pola Asuh Orang Tua Berbasis *Neuroparenting* Dalam Mewujudkan Perilaku Positif anak Usia Dini di TK Dahlia Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar?”

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalahnya, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Peran Pola Asuh Orang Tua Berbasis *Neuroparenting* Dalam Mewujudkan Perilaku Positif Anak Usia Dini di TK Dahlia Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan wawasan kelimuan bagi pendidikan anak usia dini khususnya dalam kajian penelitian .

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis,serta calon guru dan guru, penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan kelimuan dan pemikiran pendidikan anak usia dini serta menerapkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan mengenai Peran Pola Asuh Orang Tua Berbasis *Neuroparenting* Dalam Mewujudkan Perilaku Positif anak Usia Dini.
- 2) Bagi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menambah khazanah kepustakaan guna pengembangan karya-karya ilmiah lebih lanjut. Serta sebagai bahan rujukan evaluasi terhadap peneliti selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Pola Asuh Orang Tua

###### a. Pengertian Pola asuh

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kata pola berarti gambar, corak, sistem, bentuk"<sup>18</sup> Sedangkan "kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu".

Menurut Al. Tridhonanto Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.<sup>19</sup> Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah gambaran, tatacara yang dilakukan orang tua dalam menjaga, mendidik, serta merawat anaknya dengan memberikan aturan-aturan dalam rangka keberlangsungan hidup anak.

Model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru anak. Orang tua sebagai lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur idola anak yang paling dekat. Bila anak melihat kebiasaan baik dari orang tuanya maka dengan cepat

<sup>18</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar.*, h. 884

<sup>19</sup> Al. Tridonanta, *Mengembangkan Pola Aush Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 5

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencotohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru perilaku oleh anak-anak. Anak meniru bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah dan mengungkapkan perasaan dan emosinya. Model perilaku yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaliknya. Atas pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak. bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.<sup>20</sup>

Orang tua adalah orang yang pertama dan terakhir yang bertanggungjawab mendidik dengan keimanan dan akhlak membentuknya dengan kematangan rasional dan keseimbangan serta mengarahkan nya kepada pemilikan bekal yang bermanfaat dan bermacam-macam kebudayaan.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Zakiah Daradjat "Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh".<sup>22</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang pertama dan terakhir yang memiliki tanggungjawab mendidik anak, atau pembina pribadi yang pertama dalam hidup

<sup>20</sup> Op.cit h.3

<sup>21</sup> Abdulah Nashih Ulwan, *Pendidikan Agama dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1985), h. 723

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 67

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak. Agar kelak mereka dapat tumbuh menjadi besar dan dewasa agar menjadi penerus perjuangan dan cita-cita orang tuanya.

Menurut Sri Lestari pola asuh merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi antara orang tua dan anak.<sup>23</sup> Diana Baumrind mengemukakan bahwa pola asuh merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberikan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.<sup>24</sup>

Menurut Petranto pola asuh merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua.<sup>25</sup> Dari penjelasan di atas bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anaknya. Sedangkan orang tua adalah ayah dan ibu. Dengan demikian pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai cara membimbing yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidup seorang anak sehingga dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak dimana orang tua memberikan dorongan kepada anak dengan mengubah tingkah laku lebih baik pengetahuan dan nilai-

<sup>23</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 50

<sup>24</sup> Baumird, D. The Influence of Parenting Style On Adolescent Competence and Substance use. *Journal of Early Adolescent*, 1991, h. 56-95

<sup>25</sup> Rabiatal Adawiyah, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak, *Jurnal Pendidikan Kewarnegaraan*, 7 (1), 2017, h. 34

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua supaya anak bisa mandiri tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal dan memiliki rasa percaya diri, serta sifat rasa ingin tahu dan berorientasi untuk menjadi sukses.

## b. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Dalam gaya pendisiplinan terdapat para ahli berpendapat dan atas jenis pola asuh, diantaranya: Elizabeth B Hurluck, sebagai ahli psikologi perkembangan mengemukakan bahwa ada 3 pola asuh, yaitu pola asuh Otoriter, pola asuh Demokratis, dan pola asuh Laisses Fire. Sedangkan Diana Baumrind, seorang psikologi klinis dan perkembangan mengemukakan bahwa ada empat tipe pola asuh yang dapat dikembangkan dalam pengasuhan, yaitu Pola asuh Demokratis, Pola asuh Otoriter, Pola asuh Permisif, dan Pola asuh penelantar. Adapun menurut Stewart dan mengemukakan bahwa Pola asuh terdiri dari tiga kecenderungan dari pola asuh orang tua yaitu: Pola asuh Otoriter, Pola asuh Demokratis, dan Pola asuh Permisif.<sup>26</sup>

### 1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak, suatu peraturan yang dicanangkan orang tua dan harus dituruti oleh anak. Pendekatan seperti ini biasanya kurang responsif pada hak dan keinginan anak. Anak lebih dianggap sebagai objek yang harus patuh dan menjalankan aturan, dan ketidak berhasilan kemampuan dianggap ketidakmampuan. Orang tua yang menggunakan pola asuh ini mempunyai kekuasaan penuh yang menuntut ketaatan mutlak, sehingga kerap menghambat munculnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Komunikasi yang dilakukan lebih bersifat satu arah dan lebih sering berupa perintah, anak sebagai objek kurang mendengar dan cenderung diam dan menutup diri. Anak melakukan sesuatu karena memang sudah

<sup>26</sup> Op.cit h. 12

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diatur sedemikian rupa, dan tidak berani berinisiatif melakukan sesuatu daripada disalahkan dan dimarahi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Wahyuning yang menyatakan bahwa pola asuh otoriter sangat kuat dalam mengontrol perilaku anak. Anak-anak diawasi dengan cukup ketat. Biasanya sikap orang responsif pada kebutuhan anak. Orang tua yang menggunakan pola asuh ini mempunyai kekuasaan penuh yang menuntut ketaatan mutlak, sehingga menghambat munculnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Komunikasi yang dilakukan lebih bersifat satu arah dan lebih sering berupa perintah, anak sebagai objek kurang mendengar dan cenderung diam dan menutup diri.

Anak-anak diawasi dengan cukup ketat tidak boleh ini dan itu. Biasanya sikap orang tua selalu menjaga jarak dengan anak-anaknya dan kurang hangat serta tidak responsif pada kebutuhan anak. Keadaan ini membuat anak tidak memiliki pilihan dalam berperilaku, karena anak terlalu khawatir dengan apa yang diperintahkan orang tua nya dan biasanya takut membuat kesalahan, Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

- a) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua
- b) Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat
- c) Anak hampir tidak pernah menerima pujian
- d) Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah
- e) Pola asuh otoriter lebih banyak menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:
  - 1) Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya.
  - 2) Orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.
  - 3) Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun diluar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.
  - 4) Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- 6) Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.

Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter, anak memiliki sifat dan sikap, seperti:

- a) Mudah tersinggung
- b) Penakut
- c) Pemurung dan merasa tidak bahagia
- d) Mudah terpengaruh
- e) Mudah stress
- f) Tidak mempunyai arah masa depan yang jelas
- g) Tidak bersahabat

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter yaitu lebih mementingkan kehendak orang tua dan anak-anak diawasi dengan cukup ketat tidak boleh ini dan itu. Biasanya sikap orang tua selalu menjaga jarak dengan anak-anaknya dari pada mempertimbangkan keinginan anak.<sup>27</sup>

## 2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan otoriter, permisif dapat diartikan orang tua yang serba membolehkan atau suka mengizinkan. Pola asuh ini menggunakan pendekatan yang sangat responsif (bersedia mendengarkan) tetapi cenderung terlalu longgar. Pola asuh yang sangat toleran membuat orang tua memiliki sikap yang relatif hangat dan menerima sang anak apa adanya. Kehangatan kadang cenderung memanjakan, beberapa anak terlalu dijaga dan dituruti keinginannya, sedangkan sikap menerima anak apa adanya akan memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apa saja yang dia inginkan. Tetapi kebebasan tidak diikuti dengan tindakan mengontrol atau menuntut anak untuk menampilkan perilaku tertentu. Dengan kata lain anak menerima bimbingan yang terlampau sedikit, terlalu dibiarkan, sehingga anak menjadi bingung mengenai apa yang harus dilakukan.

Wahyuning juga menjelaskan bahwa pola asuh permisif sangat toleran, ini membuat orang tua memiliki sikap yang relatif hangat dan menerima sang anak apa adanya. Kehangatan

<sup>27</sup> Op.cit h. 14

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kadang cenderung memanjakan, beberapa anak terlalu dijaga dan dituruti keinginannya, sedangkan sikap menerima anak apa adanya akan memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apa saja yang dia inginkan. Tetapi kebebasan tidak diikuti dengan tindakan mengontrol atau menuntut anak untuk menampilkan perilaku tertentu. Dengan kata lain anak menerima bimbingan yang terlampau sedikit, terlalu dibiarkan, sehingga anak menjadi bingung mengenai apa yang harus dilakukan. Kadang-kadang anak merasa cemas, mereka melakukan sesuatu yang salah atau benar. Tetapi karena orang tua membiarkan, maka anak melakukan apa saja yang mereka rasa benar dan menyenangkan hati, sedangkan orang tua cenderung membiarkan perilaku anak, tetapi tidak menghukum perbuatan anak, walaupun perilaku dan perbuatan anak tersebut buruk.

Pola asih Pemisif memiliki ciri sebagai berikut:

- a) Orang tua bersikap acceptance tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
- b) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginan.
- c) Orang tua kurang menerapkan hukuman kepada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

Pola asuh permisif menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan dan persahabatan anaknya.
- b) Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.
- c) Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak.
- d) Orang tua tidak peduli terhadap masalah yang dihadapi oleh anaknya.
- e) Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti oleh anaknya. 1) Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini membawa pengaruh atas sikap-sifat anak, seperti:

- a) Bersikap impulsif dan agresif
- b) Suka memberontak
- c) Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Suka medominasi Tidak jelas arah hidupnya.
- e) Prestasinya rendah

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah segala kehendak orang tua diberikan kepada anak untuk bebas memilih sesuka hati tanpa memikirkan dampaknya yang dilakukan oleh anak.

Para ahli menemukan bahwa pola asuh yang ditampilkan orang tua memiliki korelasi dengan perilaku anak. Salah satu ahli yang meneliti hal ini adalah Diana Baumrind (dalam santrock)<sup>28</sup>

### 3. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan pendekatan yang rasional dan demokratis. Orang tua sangat memperhatikan faktor kepentingan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan yang realistis. Tipe pola asuh ini tidak semata-mata menuruti keinginan anak tetapi sekaligus mengajarkan kepada mereka mengenai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya. Anak diberi kebebasan dalam beraktivitas dan bergaul dengan teman-temannya disertai rasa tanggung jawab, bahwa anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya.

Pengawasan dan tuntunan tanggung jawab dilakukan secara wajar. Orang tua juga mengarahkan aktivitas anak secara rasional, sangat menghargai minat anak dan mendorong keputusan anak untuk mandiri. Tetapi orang tua tetap tegas dan konsisten dalam menentukan standar, dan jika perlu menggunakan hukuman sebagai upaya memperlihatkan kepada anak konsistensi suatu bentuk pelanggaran dan penerapan hukuman yang rasional. Secara umum pola asuh orang tua ini mengkombinasikan kontrol dan dorongan, dimana dalam waktu yang bersamaan mereka mengawasi perilaku anak dan

<sup>28</sup> Op.cit h. 5

mendorong untuk mematuhi peraturan yang ada dalam keluarga dengan mengikuti standar yang ditetapkan.

Wahyuning, menyatakan bahwa untuk melaksanakan pola asuh demokratis orang tua melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak. Anak diberi kebebasan dalam beraktivitas dan bergaul dengan teman-temannya. Orang tua memberikan kebebasan disertai rasa tanggung jawab, bahwa anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya. Pengawasan dan tuntutan tanggung jawab dilakukan secara wajar. Orang tua juga mengarahkan aktivitas anak secara rasional, sangat menghargai minat anak dan mendorong keputusan anak untuk mandiri.

Orang tua yang menerapkan pola demokrasi ini menawarkan berbagai kehangatan dan menerima tingkah laku agresif anak mengenai peraturan, norma dan nilai-nilai. Orang tua biasanya mendengar pendapat anak, menjelaskan peraturan dalam keluarga serta nilai-nilai yang dianut dan mau bernegosiasi dengan anak. Dengan aturan yang jelas dan konsisten, anak-anak belajar mengetahui apa yang diinginkan dan diharapkan orang tuanya. Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri yaitu:

- a) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
- b) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- c) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- e) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- f) Pendekatan kepada anak bersifat hangat.

Pola asuh demokratis menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi.
- b) Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.
- c) Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
- d) Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.
- e) Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
- f) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- g) Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
- h) Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak.
- i) Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan.
- j) Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga.
- k) Orang tua menghargai disiplin anak.

Adapun dampak dari pola asuh ini bisa membentuk perilaku anak seperti:

- a) Memiliki rasa percaya diri
- b) Bersikap bersahabat
- c) Mampu mengendalikan diri (*self control*)
- d) Bersikap sopan
- e) Mau bekerja sama
- f) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- g) Mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas
- h) Berorientasi terhadap prestasi

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mementingkan kebutuhan minat dan mendorong kemajuan anak dengan menerapkan peraturan-peraturan tertentu jika perlu menerapkan hukuman kepada anak untuk memperlihatkan konsistensi orang tua dalam menerapkan peraturan.<sup>29</sup>

Para ahli menemukan bahwa pola asuh yang ditampilkan orang tua memiliki korelasi dengan perilaku anak. Salah satu ahli yang meneliti hal ini adalah Diana Baumrind (dalam Santrock)<sup>30</sup>

Tabel 2.1

## Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Anak

Parenting Styles	Karakter Orang Tua	Perilaku Anak
Authoritative Parenting (Demokratis)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong anak untuk mandiri, namun tetap membuat batasan dan kontrol terhadap perilaku anak</li> <li>2. Memberikan kontrol tetapi fleksibel</li> <li>3. Membuat tuntutan yang rasional</li> <li>4. Hangat</li> <li>5. Mendengarkan pembicaraan anak</li> <li>6. Menghargai kedisiplinan, membangun kepercayaan diri dan kekhasan masing2 anak</li> <li>7. Menunjukkan rasa senang dan dukungan atas perilaku anak yang membangun</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlihat bahagia, gembira</li> <li>2. Memiliki kepercayaan diri dan kontrol diri</li> <li>3. Berjiwa eksploratif</li> <li>4. Achievement-oriented tetapi bertindak sesuai kemampuan</li> <li>5. Membangun hubungan yang bersahabat dengan lingkungan</li> <li>6. Kooperatif</li> <li>7. Dapat mengatasi stres dengan baik</li> </ol>

<sup>29</sup> Op.cit h. 17<sup>30</sup> Santrock, John W. 2004. *Life-Span Development*, Ninth Edition. New York: McGraw-

Authoritarian Parenting (adult-centered)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan self-control secara kaku</li> <li>2. Mengevaluasi perilaku dan sikap anak dengan standar yang absolut</li> <li>3. Menghargai kepatuhan, menghormati orang dewasa dan tradisi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertindak tidak sesuai dengan yang diinginkannya</li> <li>2. Terlihat kurang memiliki tujuan</li> <li>3. Sering kurang bahagia, menarik diri, takut, dan kurang percaya diri ketika membandingkan diri mereka dengan orang lain</li> </ol>
Indulgent Parenting/Permissive (child centured)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlibat dalam aktifitas anak tetapi tidak banyak mengontrol dan tidak banyak menuntut</li> <li>2. Membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan anak itu</li> <li>3. Berunding dengan anak tentang segala kebijakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak pernah belajar mengontrol perilaku mereka</li> <li>2. Kekurangan kepercayaan diri</li> <li>3. Berperilaku impulsif dan agresif, cenderung sesuka hati</li> <li>4. Melakukan eksplorasi sebebasnya</li> <li>5. Memiliki kontrol yang rendah Biasanya mengalami kesulitan dalam berteman</li> </ol>
Neglectful Parenting/Uninvolved (menarik diri dan tidak terikat)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orangtua yang tidak terlibat dalam aktivitas anak</li> <li>2. Tidak ada tuntutan dan control</li> <li>3. Tidak tertarik pada pendapat, pandangan anak dan juga kegiatan anak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekurangan ikatan dengan orang tua, secara kognitif, emosi, keterampilan sosial dan perilaku kurang berkembang</li> <li>2. Anak merasa hal-hal lain lebih penting bagi orangtua daripada anak itu sendiri</li> <li>3. Kontrol diri lemah</li> <li>4. Self-esteem rendah</li> <li>5. Merasa terasingkan atau diabaikan dalam keluarga</li> </ol>

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, antara lain:<sup>31</sup>

#### a. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

Hasil riset dari Sir Godfrey Thomson menunjukkan bahwa pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

#### b. Kebudayaan

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya. Latar belakang budaya menciptakan perbedaan dalam pola pengasuhan anak. Hal ini juga terkait dengan perbedaan peran antara wanita dan laki-laki.

<sup>31</sup> Edward, (2006). *Ketika anak sulit diutus: panduan orangtua mengubah masalah perilaku anak*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### c. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.<sup>32</sup>

Tridhonanto menyatakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu sebagai berikut:

- a) Usia orang tua. Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.
- b) Pendidikan orang tua. Bagaimanapun pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan mereka menjalankan pengasuhan. Peran
- c) Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak. Hasil penelitian membuktikan bahwa orang tua yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang.
- d) Stress orang tua. Stress yang dialami oleh ayah atau ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak.
- e) Hubungan suami istri. Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan strategi yang positif.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu adanya hal-hal yang bersifat internal dan eksternal.

<sup>32</sup>Meity H.Idris, *Pola Asuh Anak*, (Jakarta: Luxima, 2012), h. 38

<sup>33</sup>Op.cit h. 18

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Neuroparenting

### a. Pengertian Neuroparenting

Seseorang yang menjadi orang tua membutuhkan bekal ilmu pengetahuan, rasa kasih sayang dan keterampilan dalam pengasuhan anak (asah, asih, dan asuh), tidak sekedar orang tua mampu menstimulasi perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional. Menurut Maulidya Ulfa orang tua yang mempelajari *neuroparenting* akan memiliki keterampilan dalam mendidik anak berdasarkan tumbuh kembang otak, sesuai dengan karakteristik dan tahapan anak. Pengetahuan pengasuhan berdasarkan perkembangan otak anak usia dini, karakteristik anak usia dini, pengasuhan positif (*love*), kestabilan emosi orang tua (*emotional*), komunikasi efektif (*communication*), ragam aktivitas ramah otak (*activity*), kesehatan otak anak (*healty*), dan membentuk karakter profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin*. Bagian-bagian tersebut merupakan komponen untuk meningkatkan stimulasi tumbuh kembang anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup> Dalam teori ini kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembang. Proses pertumbuhan otak anak usia dini sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Stimulasi yang diberikan terhadap anak sejak usia dini akan mempengaruhi perkembangan otak. Otak akan semakin berkembang apabila stimulasi yang diberikan semakin banyak.

Menurut dr. Amir Zuhdi Drs.Med sebagai *Brain Behavior Expert & Founder Neuroparenting*, mengatakan mempelajari neurosains bukan hanya saja pekerjaan dokter saja namun orang tua juga. “Belajar neurosains itu setiap manusia harus belajar, apalagi dia seorang orang tua dan juga guru. Orang tua belajar neurosains belajar otak bukan untuk jadi dokter, tetapi untuk jadi orang tua,”. dr. Amir juga menambahkan jika *neurosains* itu merupakan ilmu mengenai sel saraf otak. Pentingnya Orang Tua Mempelajari *Neurosains*, Agar Memahami Peran Otak Anak Dalam Tumbuh Kembang dan Pengajaran kita sebagai orang tua

<sup>34</sup> Maulidya Ulfa, *NEUROPARENTING: Model Stimulasi Perkembangan Otak Anak*, (Perkumpulan Pendidikan Anak Usia Dini 2023) h.3-5

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kita bukan saja memiliki tugas untuk menjaga anak, tetapi kita juga harus mengerti apa yang anak pikirkan.<sup>35</sup>

Pengasuhan berbasis otak merupakan, pengetahuan tentang pola asuh dan pendidikan anak berdasarkan ilmu dan perilaku serta mekanisme kerja otak manusia (*Neurosains*) dihubungkan dengan proses pendidikan. Pengembangan kecerdasan emosi anak berbasis otak merupakan upaya-upaya yang dilakukan pendidik, orang tua atau orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap anak dalam mendidik, baik itu mengasah, mengasih dan megasuh anak untuk mengembangkan kemampuan emosinya berdasar ilmu-ilmu perilaku otak (*neuron*) manusia.<sup>36</sup>

Menurut Bambang Imam Santoso, pola pengasuhan berbasis kinerja otak atau biasa disebut *neuroscience for parenting* (*neuroparenting*), orang tua belajar mengenali bagaimana kinerja otak anak untuk memilih bagaimana mereka mengasuh anaknya. Dengan pola pengasuhan yang telah terprogram, orang tua akan lebih mengenali sehingga akan membentuk anak-anaknya menggunakan potensi otak setiap anak.<sup>37</sup> Otak dilahirkan untuk belajar dan menyimpan seluruh pengalaman pembelajaran serta pengasuhan yang pernah terjadi. Otak bisa memproses pengetahuan dengan berbagai cara, misalnya menganalisis, membandingkan, membedakan, mengaitkan, menilai, membuat keputusan dan sebagainya.

<sup>35</sup> Amir Zuhdi (Fouder Neuro Parenting) : Model Pengasuhan Anak Dengan Neuroparenting, [https://youtu.be/TK9bUjXw\\_DY?si=bNb--GT36tLA-OK-](https://youtu.be/TK9bUjXw_DY?si=bNb--GT36tLA-OK-) diakses pada tanggal 10 Februari 2022, pukul 22:27)

<sup>36</sup> Sholichah, Riyadlotus. "Pengasuhan Berbasis Neurosain dan Kecerdasan Emosi dalam Pengasuhan Anak Usia Dini." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 7.1 (2020), h. 22

<sup>37</sup> Bambang Imam Santoso. "Neuronesia Learning Center" (Seminar, Markplus Institute Entrepreneurial Marketing Philip Kotler Center for ASEAN Marketing 16 Oktober 2019), diakses pada 11 Februari 2024 pukul 21:56 WIB <https://www.marketeers.com/neuronesia-kenalkan-neuroscience-untuk-parenting>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Jan Macvarish *neuroparenting* sebuah cara berpikir yang mengklaim bahwa 'kita sekarang tahu' (secara implisit, untuk selamanya) bagaimana anak-anak seharusnya dibesarkan. Konon dasar pencapaian kepastian akhir mengenai pengasuhan anak ini adalah penemuan-penemuan yang dilakukan melalui ilmu saraf tentang perkembangan otak manusia, khususnya pada masa bayi. Kekuatan khusus dari *neuroparenting* terletak pada daya tariknya terhadap otoritas klaim ilmu saraf yang modis dan janjinya untuk mewujudkan kualitas dan kuantitas kasih sayang orang tua secara material, dan bahkan terlihat.<sup>38</sup> Alangkah buruknya ketika potensi otak anak menjadi modal utama berfikir tidak difungsikan secara optimal. Bahkan pendidik serta orang tua yang diharapkan berperan sebagai pemberdaya kemampuan berfikir anak terkadang kurang memperhatikan makna penting penggunaan otak dalam pengasuhan. Pengasuhan berbasis *neurosains* memberikan sebuah konsep untuk membentuk pengasuhan menggunakan orientasi dalam upaya perberdayaan potensi otak anak.

Pengetahuan orang tua berdasarkan perkembangan otak anak usia dini akan membantu orang tua memahami otak anak, bagian-bagian otak dan stimulasi yang ramah otak anak serta tidak mencederai otak anak. Pengasuhan positif (*love*) dan komunikasi efektif (*communication*) dapat membantu orang tua dalam menyampaikan, menerapkan nilai-nilai perilaku yang ingin diterapkan untuk anaknya dan memberikan nasehat kepada anaknya dengan baik serta memberikan pembiasaan sehari-hari sehingga tumbuh kembang anak dapat optimal dan berkarakter.

<sup>38</sup> Jan Macvarish, *Neuroparenting The Expert Invasion of Family Life: What Is Neuroparenting*, Spinger, (London, 2016), h.1

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimpulkan teori pengasuhan berbasis *neurosains* adalah teori pengasuhan yang menekankan pada kinerja otak, yaitu tentang bagaimana keseluruhan proses berpikir, proses berpikir juga mencakup hal luas dari proses berpikir tersebut menghasilkan pengetahuan, sikap, perilaku atau tindakan. Dalam teori ini kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembang. Proses pertumbuhan otak anak usia dini sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Stimulasi yang diberikan terhadap anak sejak usia dini akan mempengaruhi perkembangan otak. Otak akan semakin berkembang apabila stimulasi yang diberikan semakin banyak. Anak membutuhkan lingkungan yang merangsang pertumbuhan otak dan selalu mendapatkan stimulasi psikososial.<sup>39</sup>

#### b. Peran *Neuroparenting* dalam Mewujudkan Perilaku Positif Anak

Munculnya *neuroparenting* juga telah memicu diskusi sosial dan etika yang menarik dan kritis mengenai implikasinya terhadap perkembangan anak, hubungan orang tua- anak, dan identitas.<sup>40</sup> Dapat dijelaskan pengasuhan yang baik adalah pengasuhan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi kebutuhan anak yang dilakukan dengan penuh kasih sayang yang diberikan dengan baik sejak dini.

Pengasuhan berbasis *neuroparenting* memberikan pengasuhan dengan menstimulasi tumbuh kembang otak. Adapun permasalahan dalam menstimulasi tumbuh kembang anak yang terkadang menjadi masalah sepele dikalangan orang tua tanpa memperhatikan sebab akibat dari permasalahan tersebut diantara:

1. Orang tua tidak memahami ilmu perkembangan anak, tidak mengetahui teknik mendidik setiap anak.
2. Orang tua yang bekerja di luar rumah semua sehingga tidak dapat mendampingi anak *fulltime*.

<sup>39</sup> Qudsyi, Hazhira. "Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran yang Berbasis Perkembangan Otak." *Buletin Psikologi* 18.2 (2010).

<sup>40</sup> Jan Macvarish, *Neuroparenting The Expert Invasion of Family Life: What Is Neuroparenting*, Spinger, (London, 2016), h.1

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Orang tua memiliki ketidakstabilan emosi dan stress sehingga melakukan kekerasan.
4. Orang tua tidak mengawasi anak bermain gawai tanpa batas dan pengawasan yang ketat.

Dampak dari beberapa permasalahan orang tua dalam menstimulasi anak adalah; stimulasi menjadi tidak maksimal karena kurangnya ide ragam kegiatan anak yang disebabkan kurangnya pemahaman orang tua, kesalahan pola asuh seperti kekerasan pada anak menyebabkan kerusakan otak, pada akhirnya tujuan pendidikan atau pengasuhan tidak tercapai<sup>41</sup>.

Anak adalah seseorang yang pada suatu masa dan perkembangan tertentu dan mempunyai potensi untuk menjadi cerdas. Sementara dia juga berpendapat, bahwa pada dasarnya emosi merupakan perasaan dan fikiran-fikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat dikelompokkan pada rasa marah, kesedihan, takut, cinta, terkejut dan jengkel. Masa usia dini merupakan masa kritis perkembangan kemampuan emosi dan sosial. Pada tahap ini anak belajar tentang nilai-nilai dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat dilingkungan sekitarnya. Pada usia ini anak juga sedang mengembangkan konsep diri mereka sebagai pribadi yang berkompeten dan percaya diri.

Salah satu faktor yang sangat berperan dalam proses pengembangan emosi anak adalah pengasuhan. Dalam pengasuhan dan pendidikan anak, setiap orangtua & guru harus mengerti dan memahami bagaimana otak anak dan otak dirinya bekerja dan memahami bagaimana otak anak tumbuh dan berkembang. Riset terkini tentang *neurosains* (ilmu perilaku berbasis otak) membuktikan bahwa kinerja otak manusia sangat terkait dengan sikap & perilaku manusia, demikian juga sebaliknya. Baik buruknya sikap & perilaku manusia dapat di tentukan oleh baik

---

<sup>41</sup> Op.cit h.13-14

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buruknya kinerja otak. Salah satu yang mempengaruhi baik buruknya kinerja otak adalah pola asuh anak.

Ikrar mengatakan *Neurosains (Neuroscience)* merupakan bidang ilmu yang mengkhususkan pada studi saintifik dari sistem syaraf Ilmu yang mempelajari tentang otak dan seluruh fungsi-fungsi syaraf terutama neuron. Saat ini, ilmu neurosains berkembang menjadi Neuroparenting (mendidik anak berdasarkan perkembangan otak): Neuropsikiatri dan Neurobehaviour (penggabungan antara perilaku dan fungsi otak).<sup>42</sup>

Otak manusia memiliki 100 miliar sel saraf aktif atau neuron dan 900 miliar sel lain yang merekatkan, memelihara dan menyelubungi sel-sel aktif. Setiap satu dari 100 miliar neuron tersebut dapat tumbuh bercabang hingga sebanyak dua ratus ribu (200.000) miliaran sel otak. Saraf pusat terdiri dari otak dan sumsum tulang belakang (*medulla spinalis*), sedangkan otak anak memiliki 3 bagian, yakni otak besar (*Iserebrum*), otak tengah (*mesensefalon*) dan otak kecil (*Iserebellum*).<sup>43</sup>

a. Otak besar (*Iserebrum*)

Otak besar terletak di bagian atas yang terdiri dari otak kanan dan kiri. Masing-masing memiliki fungsi yang berkebalikan. Otak bagian kanan mengatur fungsi tubuh bagian kiri dan otak bagian kiri mengatur fungsi tubuh bagian kanan. Otak besar berfungsi mengatur memori, kesadaran, intelegensi, pertimbangan dan keputusan. Belahan otak terdiri dari:

- a) Lobus frontal untuk membuat alasan, kemampuan gerak, perencanaan, penyelesaian masalah, memberi nilai, kreativitas, bahasa.
- b) Lobus parietal untuk memroses sensor perasaan seperti tekanan, sentuhan, rasa sakit.
- c) Lobus temporal untuk mengatur bagian pendengaran, pemaknaan informasi dan bahasa dalam bentuk suara.
- d) Lobus occipital untuk menerima rangsangan visual.

b. Otak depan, belakang dan tengah (*mesensefalon*)

Otak depan berfungsi untuk memproses rangsang sensorik, misalnya mengunyah, melihat, pergerakan mata, ekspresi yang terjadi di wajah, mendengar, senyum, bernafas dan menelan.

<sup>42</sup> Taruna Ikrar, *Ilmu Neurosains Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) h. 4

<sup>43</sup> Maulidya Ulfah, *NEUROPARENTING: Model Stimulasi Perkembangan Otak Anak*, (Perkumpulan Pendidikan Anak Usia Dini 2023), h. 16-19

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan otak belakang merupakan jembatan varol yang menghubungkan otak kecil dan besar yang berfungsi mengontrol saluran pernafasan, denyut jantung, tekanan udara dan suhu tubuh.

c. Otak kecil (serebellum)

Otak kecil berfungsi sebagai pusat keseimbangan dan kemampuan motorik. Jika bagian ini mengalami gangguan, maka menyebabkan otot tidak bisa terkoordinasi. Selain itu, gangguan ini menyebabkan vertigo karena kurang oksigen yang masuk ke otak. Berpikir / berperasaan yang baik merupakan hal yang diperlukan untuk membentuk perilaku anak yang mulia. Proses tersebut terjadi di tingkat *Neuron* (sel saraf otak). Terbukti proses berpikir dan bersikap serta berperilaku seorang manusia termasuk proses pengasuhan terjadinya di tingkat *neuron* (sel saraf) ini. Oleh sebab itu, secara umum *Neuroparenting* di definisikan sebagai ilmu pengasuhan anak berbasis kinerja otak. Terdapat hubungan antara perilaku pengasuhan dan kinerja otak, baik otak anak dan otak orang tua. Dalam riset ilmu otak *neuroparenting* yang terbaru telah ditemukan hubungan yang erat antara aktivitas dan otak dengan perilaku manusia

Ada yang membagi otak menjadi 3 bagian berikut di bawah ini:

1. Batang otak atau otak reptile (otak bertahan)

Anak tidak dapat belajar atau berpikir dengan baik apabila anak dalam keadaan tertekan, takut, terancam, maka hanya batang otaknya saja yg bekerja secara baik.

2. Limbik lotak emosil

Komponen limbik terdiri dari hipotalamus, amygdala, hipocamus dan korteks limbik. Sistem ini berfungsi untuk mengatur produksi hormon haus, lapar, pusat rasa senang, dorongan seks, metabolisme dan memori jangka panjang.

Bagian ini dikenal sebagai "tempat rasa sayang". Apabila anak dalam kondisi aman, nyaman, dan menyenangkan, maka sistem limbiknya akan bekerja dengan baik. Dalam kondisi ini anak dapat belajar dengan baik.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. *Neokorteks* lotak berpikir

Bagian ini dikenal sebagai bagian kerja sekolah atau topi berpikir. Bagian ini merupakan pusat untuk berpikir. Jika sistem limbik menerima perasaan nyaman atau menyenangkan, maka lapisan ini dapat berfungsi secara baik.

Otak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan pada masa kanak-kanak (awal masa pertumbuhan). Pada embrio terlihat bahwa otak mempunyai ukuran yang lebih besar dibandingkan organ tubuh yang lain. Perubahan yang terjadi pada otak juga lebih progresif dibanding organ tubuh yang lain. Dilihat dari perubahan berat otak, sangat jelas jika pertumbuhannya sangat cepat terjadi pada lima tahun pertama. Pada masa bayi berat otak telah mencapai 750 gram. Pada usia lima tahun berat otak mencapai 1200-1250 gram dan pada usia 18 tahun terjadi sedikit penambahan berat otak menjadi 1300-1500 gram. Pada usia 18 tahun ini, tidak terjadi lagi pertumbuhan otak. Ada beberapa periode dalam kehidupan individu yang merupakan periode kritis (penting), yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan otak individu.<sup>44</sup>

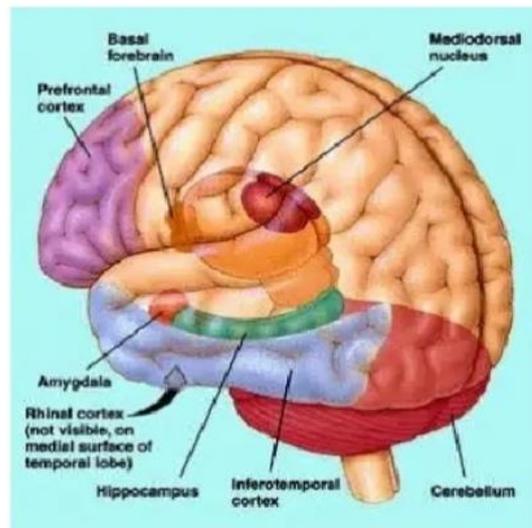
Orangtua mengasuh anaknya, guru mengajar muridnya, keduanya berpengaruh terhadap proses pengasuhan anak, termasuk pembentukan karakter anak. Dan berbicara tentang karakter anak sangat berhubungan dengan bagaimana otak anak bekerja. Mengasuh anak dengan meninggalkan prinsip-prinsip perkembangan otak sama saja merusak "bahan bangunan" karakter yang telah Tuhan berikan pada anak. Karena jika Orang-tua atau Guru tidak menguasai bagaimana cara menangani berbagai emosi yang muncul pada anak, akibatnya anak-anak tidak tahu emosi apa yang sedang mereka alami, dan mereka tidak mampu mengelola emosinya. Bila dibiarkan terus-menerus hal ini dapat mengganggu kehidupannya.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Pasiak, Taufik. *Tuhan dalam Otak Manusia, Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains*. Bandung: Mizan, 2012.

<sup>45</sup> Susanti, Salamah Eka. "Pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains." *TEKNOLOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 2.1 (2021): 53-60.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 2.1 Struktur Otak**

Perilaku manusia sehat dikendalikan oleh otak bagian depan yang disebut korteks perfrontalis. Bagian ini mengontrol pikiran manusia. Namun mereka yang cenderung melakukan kekerasan, prilakunya diatur oleh amigdala yang mengontrol emosi dan mental.<sup>46</sup>

Otak yang berhubungan dengan proses emosi disebut sebagai sistem limbik. Sistem limbik terdiri atas area-area, sirkui-sirkuit dan syaraf-syaraf spesifik yang terlibat dalam segala aspek yang berfungsi memproses pengalaman emosional seseorang. Bagian bagian itu antara lain;

1. Amygdala merupakan bagian kecil dari otak yang memiliki peran penting dalam emosi. Terutama rasa takut. Amygdala bertugas mengevaluasi informasi sensorik yang diterima seorang anak, dan kemudian dengan cepat menentukan kepentingan emosionalnya. Amygdala inilah yang membuat keputusan perilaku bagi seorang anak, untuk mendekati atau menjauhi suatu obyek atau suatu situasi (fight or flight). Amygdala bekerja dengan cepat untuk mengevaluasi bahaya atau ancaman. Kerusakan pada area ini atau sebagaian dari area ini aka menyebabkan seorang anak mengalami abnormalitas dalam memproses rasa takut, atau emosi- emosi lain yang

<sup>46</sup> Said, Alamsyah dan Dian Rosdiana R. *Revolusi Mengajar Berbasis Neurosains*. (Jakarta: Kencana, 2017), h. 98

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan dengan sirkuit yang mengalami kerusakan. Bisa jadi seorang anak menjadi lupa akan rasa takut, baik itu yang berhubungan dengan rasa takut akan dirinya sendiri ataupun takut kepada orang lain, jika area otak yang memproses emosi takut mengalami impairment (kerusakan).

2. Prefrontal cortex terletak dibagian depan otak manusia. Bagian kanan dari prefrontal cortex merupakan bagian yang berperan khusus dalam menarik diri atau melarikan diri (seperti ketika seorang anak emosi dan mengurung diri, lari ketika ada suara menakutkan, lari ketika melihat ulat yang menjijikan). Sedangkan bagian kiri dari prefrontal cortex merupakan bagian yang berperan khusus dalam memotivasi untuk mendekati orang lain (seperti ketika seorang anak merasa senang atau pun terharu dan ingin memeluk seseorang). Anak-anak yang memiliki bagian kiri dari prefrontal cortex lebih aktif cenderung memiliki lebih banyak emosi positif, tingkat kepuasan lebih tinggi, kemampuan mengatasi emosi lebih cepat dan kemampuan menekan emosi lebih tinggi, dibandingkan anak-anak yang memiliki bagian bagian kanan prefrontal cortex lebih aktif. Anak-anak dengan kerusakan bagian prefrontal cortex atau sebagian, seringkali kehilangan kemampuan untuk merasa senang. Anak-anak yang terdiagnosis mengalami gangguan emosi secara klinis, memiliki bagian kiri prefrontal cortex yang tidak terlalu aktif. Sedangkan prefrontal cortex sebelah kanan lebih aktif dibandingkan anak-anak yang tidak mengalami gangguan emosi.
3. Saraf cermin, saraf cermin pada anak merupakan bagian otak yang mempunyai mekanisme membuat seseorang mampu merasakan empati, mekanisme yang mendasari sebuah hubungan non verbal, dan mekanisme yang mendasari penalaran mood pada seseorang. Abnormalitas pada saraf cermin anak didiagnosis sebagai penyebab kurang berfungsinya emosi pada anak dengan autisme, sehingga tidak mampu memiliki empati yang baik pada sesama.
4. Saraf otonom, bagian dari sirkuit emosi otak yang akan mengalirkan senyawa kimiawi saat otak menerima rangsangan. Saat anak-anak mendapatkan pengalaman emosi yang dalam, kelenjar adrenalin akan bekerja melepaskan senyawa dua hormon yakni epinephrine dari norepinephrine. Keduanya adalah sinyal yang memproduksi tenaga, mengakibatkan pupil mata terbuka lebar, detak jantung meningkat dan nafas meningkat. Aliran darah banyak teraktivasi pada otot-otot bagian wajah. Tujuan utama perubahan ini adalah menyiapkan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tubuh merespon bahaya atau ancaman dengan cepat lalu bertindak dengan sigap.<sup>47</sup>

Otak juga mempunyai bagian-bagian spesifik yang bertugas merasa, mengenali, mengendalikan dan mengontrol emosi tertentu. Otak tersusun atas dua sisi belahan (*arebral hemisphere*), yakni belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Kedua arebral hemisphere ini mempunyai tugas-tugas untuk mengendalikan wilayah emosional yang berbeda. Sisi kanan otak (otak belahan kanan) merupakan bagian yang penting dalam mengenali ekspresi emosi dan memproses perasaan emosional, misal; oh hari ini Tomy sangat marah pada Aminah. Sedangkan belahan otak kiri aktif saat memproses makna emosional, misal: pantas saja Tomy marah pada Aminah karena Aminah telah memecahkan mainan Tomy, meski tak seharusnya Tomy marah sehebat itu.

Mendengarkan perasaan anak dan berkata lemah lembut sebagai sebuah pesan dari orang tua, Anak perlu BBM [Berpikir-Memilih dan Mengambil Keputusan] jadi sering gunakan kalimat pertanyaan terbuka, hal ini akan membantu merangsang otak anak untuk berpikir, misalnya: bagaimana perasaanmu? Bagaimana menyelesaikannya ya?. Perilaku manusia terbentuk sesuai dengan “program” yang diberikan oleh lingkungannya. Apa yang direkam oleh otak anak dari seluruh pengalamannya sejak dilahirkan, diasuh dan dibersarkan akan menjadi sirkuit fungsional jaringan koneksi otak. Sirkuit fungsional jaringan otak ini mempengaruhi cara berfikir dan perilakunya. Perbedaan perilaku pada masing-masing individu disebabkan oleh perbedaan struktur otak yang terbentuk oleh lingkungan pola asuhnya.<sup>48</sup>

Anak akan merekam perilaku dari orang tuanya, apa yang dilihat, didengar, dan diucapkannya. Saat ini adalah istilah *innerchild* atau “masa kecil yang luka” disebabkan oleh pengasuha yang salah, hal ini dikibatkan tidak sekedar dari anak dimarahi oleh

<sup>47</sup> Olivia, Femi. *Mengoptimalkan kinerja otak anak di sekolah*. (Elex Media Komputindo, 2014.), h. 134

<sup>48</sup> Sholichah, Aas Siti. "Urgensi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Neurosains." *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study* 1.1 (2020): 01-14.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang tua namun juga melihat orang tua melakukan kekerasan. Oleh karena itu, orang tua adalah teladan bagi anak-anaknya. Komunikasi yang efektif orang tua dalam pengasuhan anak harus memperhatikan beberapa hal diantaranya:

1. Menggunakan kata-kata positif, yang memberikan afirmasi positif dan motivasi terhadap anak.
2. Mendengarkan perasaan anak dan berkata lemah lembut.
3. Ketika anak melakukan kesalahan, indentifikasi secara bersama dan berdiskusi.
4. Orang tua dapat mengalokasikan waktu antara orang tua dan anak, contoh waktu bermain.<sup>49</sup>

Mendukung perkembangan otak anak, orangtua harus mencukupi kebutuhan nutrisi dan gizi anak dan memberikan stimulasi ramah otak yang membuat anak bahagia. Rasa bahagia muncul saat dopamin, senyawa transmisi syaraf yang berperan menimbulkan perasaan senang dan nyaman melalui peristiwa baru berproduksi dalam jumlah banyak. Kekuatan psikologis, aktivasi opion pada otak, dan dopamin saling terhubung serta merupakan kombinasi antara kebahagiaan, kehangatan, dan gaya hidup. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk memberikan pola asuh dengan penuh kehangatan, ketulusan, kasih sayang, dan kegembiraan.

**c. Peran *Neuroparenting* Terhadap Kinerja Otak Anak**

Semakin anak diberi ragam aktivitas bermain maka kecerdasan majamemuk anak akan terstimulasi dengan baik. Prinsip dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini adalah:

1. Kegiatan sehari-hari dapat mendukung pencapaian pengetahuan, keterampilan dan sikap anak.

<sup>49</sup> Op.cit h.62-66

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.
3. Mengajak anak bebas berkreasi dan berinovasi sesuai kebutuhannya.
4. Memahami perbedaan otak laki-laki dan perempuan.

Tabel 2.2

## Perbedaan Otak laki-laki dan Perempuan

Laki- laki	Perempuan
Otak kanan laki-laki berkembang terlebih dahulu. Otak kanan = otak kreatif, otak santai, otak ide, otak teknologi, imajinasi, irama, warna, gambar, gerak, bermain.	Otak kiri anak perempuan itu berkembang lebih cepat daripada laki-laki, maka anak perempuan lebih cepat berbicara dan membacar daripada laki-laki. Otak kiri = otak berfikir, otak berhitung, otak disiplin, otak teratur, otak analisa.
Memberikan nasehat tidak saan anak lapar atau memegang sesuatu.	Memberikan nasehat dengan rileks dan optimalkan bahasa tubuh.

5. Menciptakan suasana belajar yang kondusif.
6. Memotivasi anak untuk mencobal hal-hal yang baru.
7. Menumbuhkan percaya diri anak bahwa mereka dapat mengerjakan aktivitas yang diberikan.
8. Mendorong anak agar tidak panic dan mengontrol emosi dan tidak mudah panic saat beraktivitas.
9. Membantu anak agar tetap konsisten dalam tujuannya.<sup>50</sup>

<sup>50</sup> Ibid, h.70

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Stimulasi pembelajaran dapat optimal melalui bermain, bercerita, bernyanyi, dan karya wisata serta anak dalam kondisi aman, nyaman, dan menyenangkan, maka sistem limbik anak akan bekerja dengan baik. Dalam demikian, anak dapat belajar dengan baik. Aktivitas sehari-hari yang dapat dipraktikkan untuk optimalisasi otak anak diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan berbasis budaya lokal, seperti menari, bernyanyi.
2. Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
3. Aktivitas stimulasi perkembangan kognitif, contohnya ajak anak mengidentifikasi masalah, mencari solusi dalam menyelesaikan masalah.
4. Orang tua dapat menstimulasi perkembangan sosial melalui berbagi, peduli lingkungan, bermain bersama, bermain drama.
5. Pembiasaan penanaman nilai-nilai keagamaan anak, ibadah, hafalan doa sehari-hari, surat-surat pendek, kisah nabi dan rasul.
6. Orang tua dapat menstimulasi perkembangan emosi dalam mengendalikan diri melalui bertanggung jawab, berempati, disiplin, sebaiknya juga orang tua dapat mencari strategi dalam menstabilkan emosi anak.<sup>51</sup>

<sup>51</sup> Maulidya Ulfah, *NEURO PARENTING: Model Stimulasi Perkembangan Otak Anak*, (Perkumpulan Pendidikan Anak Usia Dini 2023), h.77

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABEL 2.3**  
**MODEL NEUROPARENTING DALAM**  
**MEWUJUDKAN PERILAKU ANAK**

No	Stimulasi Perkembangan Otak	Sistem Otak	Neurofisiologi	Nilai Perilaku
1.	Anak bermain peran, sosiodrama, menggambar	Sistem Limbik	Motivasi, sikap, keterikatan	Jujur, toleransi, disiplin, mandiri, kedamaian
2.	Kegiatan motorik, melipat, menggunting	<i>Cerebellum</i>	Kontrol gerak, gaya berjalan, kecepatan integrasi kognitif	Kerja keras, semangat, kebangsaan
3.	Berlatih pengendalian diri, bermain bersama, <i>storytelling</i>	<i>Lobus temporalis</i>	Kesetabilan emosi, memori, kendali watak	Komunikatif, tegas, religius

Aktivitas menarik yang dapat mendukung perkembangan otak anak dapat digunakan melalui berbagai media. Media yang digunakan tidak harus mahal, namun bisa memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar rumah. Ajak anak dalam menyusun aktivitas, libatkan anak dalam kegiatan di rumah, lakukan komunikasi positif, beri kesempatan anak untuk mengungkapkan ide dan gagasan, serta tidak lupa memberikan penghargaan atas perilaku baik. Saat anak merasa bahagia melalui pengasuhan yang ramah. Pola asuh orangtua sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang. Anak yang diasuh dengan kekerasan baik fisik, psikis, maka otaknya akan mengalami kesulitan untuk berkembang secara

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

optimal. Pengasuhan dengan memberikan stimulasi positif sejak dini akan mempengaruhi perkembangan otak anak. Stimulasi akan menghasilkan hormon-hormon, memperkuat, dan membentuk sambungan sel-sel syaraf baru, titik temu neuron akan terbentuk yang baru dan otak anak akan berfungsi secara optimal.<sup>52</sup>

### 3. Perilaku Positif

#### a. Pengertian Perilaku Positif

Menurut Elwood N. Chapman, perilaku positif merupakan isyarat tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara positif dalam bereaksi terhadap keadaan yang dialami. Berbeda halnya dengan pendapat Virsa Sinaga yang menyatakan bahwa perilaku positif adalah sikap yang mengikuti norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.<sup>53</sup> Perilaku positif tercermin dalam kedisiplinan, suka bekerja keras, ulet, jujur, setia kawan, kekeluargaan, rela berkorban, selalu menyelesaikan tanggung jawab dengan baik, penolong, berani membela kebenaran serta memiliki toleransi yang tinggi. Perilaku positif merupakan sifat tindakan yang dimiliki dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi dan genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan dalam perilaku wajar, perilaku yang dapat diterima, perilaku yang aneh dan perilaku menyimpang. Edi Walgito berpendapat bahwa secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi. Melihat beberapa uraian diatas tampak jelas bahwa perilaku itu adalah kegiatan atau aktivitas yang melingkup seluruh aspek jasmaniah dan rohaniah yang bisa di lihat.<sup>54</sup> Bahkan semua lembaga agama dan juga lembaga pendidikan di sekolah mengajarkan untuk terus melaksanakan perilaku positif. Orang tua

<sup>52</sup> Uyuni. "Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Keluarga." *As- Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): h. 58.

<sup>53</sup> Chapman Elwood N, *Sikap Kekayaan Anda Yang Paling Berharga*. (Jakarta: Binapura Aksara, 1991).h. 124

<sup>54</sup> Edi Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: 2003), h. 168.

sebagai guru pertama juga selalu menggiatkan pendidikan moral di rumah untuk mendorong anaknya agar memiliki perilaku yang positif. Anak pada usia dini perlu diajarkan bagaimana berperilaku positif agar dapat tumbuh dan berkembang di masyarakat sesuai dengan harapan tanpa adanya penyimpangan, maka dari itu orang tua sangat berperan penting pada sikap dan perilaku anak.

Menumbuhkan perilaku positif kepada anak orang tua harus memberikan dorongan dan motivasi untuk berperilaku positif kepada anak, memberikan motivasi kepada anak merupakan suatu langkah yang baik memberikan spirit baru kepada anak untuk tetap maju. Kemudian ajarkan nilai moral dan norma kehidupan pada anak sejak dini, karena Seorang anak, yang mengetahui apa yang benar dan salah, ternyata lebih positif dalam hidup daripada anak yang tidak mengetahui, dan ini bisa terjadi ketika orang tua mengajarkan nilai moral dan norma- norma kepada anak sejak dini. Ketika anak mengetahui moral dan norma kehidupan, anak akan tahu ketika ia benar dan salah, serta memperbaiki kesalahan secepatnya. Jika anak berpegang pada moral dan melakukan hal yang benar, anak tidak akan memiliki rasa bersalah, keraguan, atau penyesalan tentang perbuatan salah. Tanpa adanya rasa takut, bersalah, dan ragu, anak akan lebih mudah mengembangkan sikap positif.

Ketika orang tua ingin menanamkan perilaku positif pada anak, berilah contoh pada mereka, misalnya dengan selalu berkata jujur, berperilaku baik dan santun terhadap orang lain, serta membantu orang lain tanpa mengharap imbalan. Selain itu, tunjukkan kepada anak bagaimana cara hidup sehat, misalnya mengonsumsi sayuran dan buah- buahan setiap hari, menyikat gigi setelah makan dan menjelang tidur, serta membuang sampah pada tempatnya.

Perilaku mencerminkan kepribadian seseorang yang tampak dapat dilihat melalui perbuatan dan interaksi seseorang terhadap orang lain dalam lingkungan. sekitar. Gunarti berpendapat perilaku pada anak dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari secara non

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

normal, artinya perbuatan yang dilakukan dikarenakan atau anjuran orang dewasa atau pun dari perilaku orang-orang dewasa yang sengaja ditujukan pada anak untuk diikuti.<sup>55</sup>

Perilaku anak usia dini pada masa ini sedang dalam pembentukan, selain karena faktor genetik, lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Anak usia dini bersifat imitatif atau peniru, apa yang ia lihat, rasakan dan lihat dari lingkungannya akan diikutinya karena ia belum mengetahui batasan benar dan salah, baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas. Anak masih belajar coba-ralat berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya.<sup>56</sup> Oleh karena itu, masa usia dini ini adalah masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungannya. Hal ini merupakan kesempatan bagi lingkungan, dalam hal ini orang tua-guru-sekolah, untuk memberikan pengaruh edukatif seluas-luasnya kepada anak, agar membantu mengembangkan perilaku anak yang positif.

#### b. Macam-macam Perilaku Positif Anak

Ada beberapa macam perilaku positif yang dimiliki oleh seorang anak diantaranya yaitu:

1. Jujur, artinya berkata dan berbuat sesuatu yang sesuai dengan kebenarannya.
2. Disiplin, artinya patuh dan taat pada peraturan atau tata tertib yang sudah ditetapkan.
3. Ulet, artinya tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras berusaha untuk mencapai tujuan dan cita-cita.
4. Bertanggung Jawab, artinya sikap dan perilaku untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung resiko yang ada.
5. Rela berkorban dan Penolong, artinya bersedia dengan ikhlas dan senang hati dalam membantu sesama dengan tidak mengharap imbalan dari siapapun.

<sup>55</sup> Titing Rohayati, Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini, Jurnal Cakrawala Dini: Vol. 4 no.2, 2013), h. 132

<sup>56</sup> Ibid, h.132

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Setia Kawan, artinya selalu menjalin hubungan baik dengan sesama disaat susah dan senang.
7. Mempunyai Toleransi yang Tinggi, artinya memiliki sikap menghargai dan menghormati perbedaan antara sesama.<sup>57</sup>

Ciri-ciri perilaku positif yang dituangkan dalam Kurikulum berbasis Kompetensi diantaranya;

1. Sikap jujur, 2 Terbuka, 3 Tidak putus asa, 4 Kritis, 5 Menghargai pendapat orang lain, 6 Mampu bekerja sama, 7 Objektif<sup>58</sup>

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Positif Anak

Pada semua tingkatan usia, orang dipengaruhi oleh kelompok sosial dengan siapa mereka mempunyai hubungan tetap dan merupakan tempat mereka mengidentifikasi diri. Pengaruh ini paling kuat terjadi pada masa kanak-kanak dan sebagian masa remaja akhir. Peran merupakan agen sosialisasi yang paling penting. Ketika anak-anak memasuki sekolah, guru mulai memasukan pengaruh terhadap sosialisasi mereka, meskipun pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua. Pengalaman interaksi sosial ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak.<sup>59</sup> Lebih lanjut, bahkan ia menjelaskan bahwa bentuk-bentuk aktivitas mental yang tinggi diperoleh dari konteks sosial dan budaya tempat anak berinteraksi dengan teman-temannya atau orang lain.

Perilaku anak dipengaruhi faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen berarti pengaruh perilaku seseorang berasal dari dalam yaitu faktor genetik atau keturunan. Di antaranya jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, dan bakat bawaan. Sedangkan faktor eksogen berarti pengaruh perilaku seseorang berasal dari luar individu. Di antaranya:

<sup>57</sup> Hidayanti, Nurul. Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Di Smp Islam Terpadu (It) Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah. Diss. IAIN Metro, 2018. h. 23

<sup>58</sup> Kholifah, Annisa Dwi Nur, Setiadi Cahyono Putro, and Yuni Rahmawati. "Hubungan perilaku positif dalam praktikum dan keterlaksanaan bimbingan karir dengan kesiapan berkarir di dunia industri siswa SMKN kelas XII Program Keahlian Multimedia di Kota Malang." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 35.2 (2018): h. 104

<sup>59</sup> Khadijah, Nurul Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Stateginya)*, (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), h. 44

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Faktor Lingkungan. Faktor ini sangat berpengaruh bagi perilaku anak, bila anak berada dalam lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan perilaku positifnya. Dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik juga bagi perkembangan perilaku positifnya.
2. Faktor Pendidikan. Faktor pendidikan juga membawa pengaruh yang besar bagi peningkatan perilaku positif anak. Didalam pembelajaran anak akan mempelajari hal yang baik dan yang tidak baik untuk dicontoh dan dilakukan. Hal tersebut dapat meningkatkan perilaku anak dan membiasakan anak membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.
3. Faktor Agama. Pentingnya mengajarkan agama kepada anak bukan hanya ketika ia sudah beranjak dewasa saja, namun mulai sejak dini anak harus di bimbing untuk belajar mengenai agama. Contoh kecilnya anak diajak untuk mendengarkan kisah-kisah Nabi dan meneladani sifat terpuji dari Nabi. Dari hal tersebut akan mempengaruhi perilaku yang dimiliki anak, ia akan mencontoh sifat baik dari apa yang diceritakan kepada mereka.
4. Faktor Sosial Ekonomi. Perekonomian keluarga mempengaruhi perkembangan perilaku anak disebabkan oleh tekanan atau beban ekonomi yang dimiliki oleh keluarga. Ketika keluarga memiliki perekonomian yang cukup akan mendorong anak untuk memiliki perilaku yang positif karena lingkungan keluarga yang sehat.
5. Faktor Kebudayaan. Pentingnya mengenalkan anak kepada budaya setempat yaitu secara langsung dapat mempengaruhi perilaku anak, karena anak tinggal di lingkungan yang tingkah laku atau tindakan mereka ditata dan dikendalikan oleh pola-pola sistem nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.<sup>60</sup>

Orang tua juga harus pula menjaga kondisi emosi anak dalam keadaan baik dan stabil. Ketika anak senang dan bahagia akan membuat mereka mudah menerima informasi dan nasehat. Oleh karena itu baik orang tua dan guru ketika menyampaikan pesan kepada anak agar mereka mudah memahami dan mengingatnya harus memastikan kondisi emosi mereka dalam

<sup>60</sup> Edi Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: 2003), h. 168.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keadaan baik. Maka tidak diperbolehkan orang tua dan guru bersikap tidak baik kepada anak seperti memarahi, menghardik bahkan bersikap kasar kepada anak. Karena perbuatan tersebut dapat memperburuk kondisi emosi anak dan dapat merusak sel saraf otak. Apabila hal tersebut telah terjadi maka sebaiknya orang tua dan guru segera meminta maaf dan membuat emosi mereka menjadi senang dan bahagia. Ketika kondisi sel saraf otak stress dan frustrasi dapat dipastikan anak-anak akan cenderung lambat dalam menerima dan mencerna informasi.

### B. Kajian Relevan

1. Dari sebuah penelitian terdahulu yang membahas, dari Riyadlotus Sholichah Pengasuhan Berbasis Neurosains dan Kecerdasan Emosi Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini, Atthiflah: *Journal of Early Childhood Islamic Education* Volume 7 Nomor 1 Januari 2020; p-ISSN: 2580- 1864; e-ISSN: 2722-1210. Kesamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang sedang saya laksanakan yaitu, sama-sama membahas tentang pengasuhan anak usia dini berbasis neurosains untuk anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas terhadap kecerdasan emosi sedangkan peneliti membahas bagaimana peran *neuroparenting* dalam mewujudkan perilaku positif anak usia dini.
2. Dari sebuah penelitian terdahulu yang membahas, dari Mila karmila, Anita Chandra, Meike Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan) , Atthiflah: *Journal of Early Childhood Islamic Education* Volume 3 Nomor 2 November 2019. Kesamaan dari peneliti sebelumnya yaitu membahas pola asuh terhadap perilaku anak usia dini, perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu pola asuh orang tua berbasis neurosains (*neuroparenting*) dalam mewujudkan perilaku positif.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jurnal ilmiah oleh Yulia Hairina, 2016 dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan judul penelitian "*Prophetic Parenting* Sebagai Model Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter (Akhlaq) Anak", penelitian ini mendeskripsikan metode dan konsep pola asuh yang tepat dalam memajukan pembentukan karakter anak sebagaimana yang Rasulullah Saw, contohkan dan dikaitkan dengan. psikologi. Persamaan penelitian ini terletak pada model pengasuhan orang tua (parenting) untuk anak yang membedakan peneliti sebelumnya yaitu pola asuh berbasis *neuroparenting* terhadap anak usia dini sedangkan peneliti sebelumnya pembentuk karakter anak.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti, persamaan peneliti sebelumnya membahas pola pengasuh yang diberikan kepada anak sedangkan perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya dari segi pengasuhan yang berbasis *neuroparenting* terhadap perilaku anak.

### C. Kerangka Berfikir

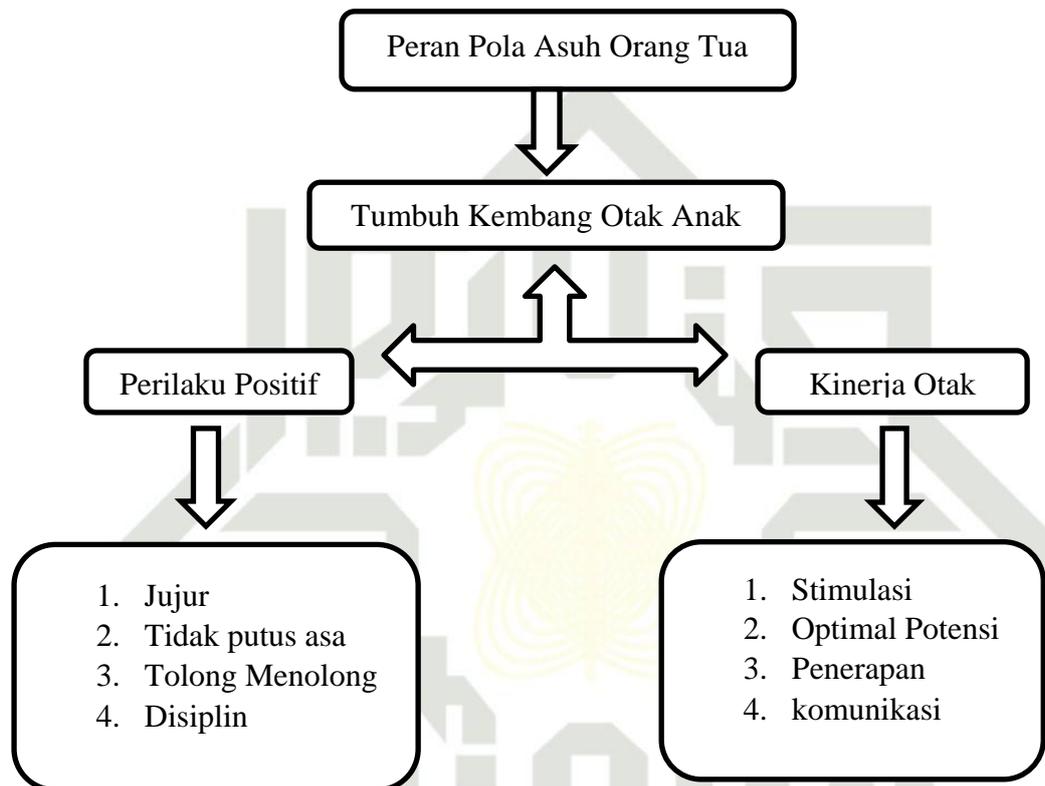
Dalam penelitian ini dikembangkanlah suatu konsep atau kerangka pikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu. Peran *neuroparenting* mewujudkan perilaku positif yang yang terjadi pada anak ternyata tidak dapat ditinggalkan begitu saja terlepas dari pola asuh orang tua berbagai jenis pola asuh yang melatarbelakangi masalah tersebut terjadi di dalam sebuah keluarga. Peran orang tua dalam mendampingi perkembangan anak sangatlah diperlukan untuk membentuk anak yang mempunyai kepribadian yang baik. Jika anak mempunyai kepribadian yang baik akan menjadi sebuah kebanggaan orang tua tersendiri. Orang tua dan keluarga merupakan hal yang paling penting serta mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak.

Perkembangan anak dimulai dari masa bayi hingga masa remaja. tidak bisa direncanakan. Semua mempunyai proses yang berbeda-beda antara keluarga satu dengan keluarga yang lain. Dalam sebuah keluarga. tentu saja orang tua mengajarkan kepada anaknya tentang pendidikan, baik itu pendidikan agama, moral, dan tata krama dalam berperilaku. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang khas. Pendidikan pertama yang diperoleh oleh seorang anak adalah di dalam keluarga. Pendidikan tersebut yang dapat membantu anak bisa berkembang dengan baik. Selain pendidikan orang tua juga mengajarkan anaknya tentang nilai dan norma sosial. Nilai dan norma sosial tersebut digunakan untuk mengatur hubungan yang terjalin di dalam sebuah keluarga dan masyarakat. Hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Pola asuh dengan pola asuh keluarga yang harmonis sangatlah berbeda. Dengan begitu kita harus memaksimalkan stimulus terhadap kinerja otak anak, kenali setiap pertumbuhan dan perkembangan anak.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Peran Pola Asuh Orang Tua Berbasis *Neuroparenting* Dalam Mewujudkan Perilaku Positif Anak Usia Dini



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan telaah penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>61</sup>

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak Tk Dahlia Desa Tapung

<sup>61</sup> Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alphabet.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2024.

### C. Populasi dan Sampel

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang di wawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan di generalisasika ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus sosial tersebut. Hasil tersebut dapat di transferkan atau di terapkan ke situasi sosial (tempat lain) apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan denan situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama

kelaman menjadi besar.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sampel dalam kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori."

Dalam penelitian ini, karena mengingat keterbatasan waktu dan kesempatan peneliti, maka peneliti akan mengambil informan penelitian sebanyak 4 orang orang tua dan 4 orang anak.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono, menyebutkan bahwa "pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, serta lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi". Jenis pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian.<sup>62</sup>

##### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap peristiwa yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi ataupun perilaku. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut berperan bagaimana pola asuh orang berbasis *neuroparenting*

<sup>62</sup> Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alphabet.

dalam perilaku anak usia dini di Tk Dahlia Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

**Tabel 3.1**  
**Lembar Observasi Neuroparenting dalam Mewujudkan**  
**Perilaku Positif Anak Usia Dini**

No	Standar Perkembangan	Hasil Pengamatan			
		Indikator	Belum Muncul	Sudah Muncul	Kejadian yang diamati
1	Anak terbuka dan jujur	a. Menunjukkan kepekaan terhadap orang lain			
		b. Anak mau berbagi informasi pembelajaran			
		c. Anak mampu bersikap jujur			
		d. Anak menggambar dengan rapi			
		e. Anak pandai bermain peran			
		f. Anak mampu berkomunikasi dengan baik			
	Anak mampu bersikap menghargai orang lain	a. Anak berperilaku sopan santu			
		b. Kesediaan menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan			
		c. Anak mampu			

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Standar Perkembangan	Hasil Pengamatan			
		Indikator	Belum Muncul	Sudah Muncul	Kejadian yang diamati
		melipat, menulis			
3	Anak memiliki jiwa tanggung jawab	a. Anak mampu merapikan peralatan sekolah			
		b. Anak mampu percaya diri			
		c. Anak bernyanyi			
4	Anak mampu berusaha dan tidak putus asa	a. Anak mampu mengembkan motorik halus, seperti melipat			
		b. Anak mampu menyesuaikan diri dengan situasi			
		c. Anak mampu membuka dan menutup pintu			
5	Mampu bekerja sama	a. Anak mampu bergotong royong membersihkan sampah disekitar			
		b. Anak mampu berbaur dengan orang lain			
		c. Anak mampu menyelesaikan mengambar dengan rapi			
6	Anak bersikap disiplin dan keteladanan	a. Anak mampu merespon guru dengan baik			
		b. Anak mampu			

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Standar Perkembangan	Hasil Pengamatan			
		Indikator	Belum Muncul	Sudah Muncul	Kejadian yang diamati
		membangun kosa kata dengan baik			
		c. Anak mampu mendengarkan dan menghormati guru			

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono, menyatakan bahwa "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam"

Tabel 3. 2

**Lembar Wawancara Peran Pola Asuh Orang Tua  
Berdasarkan Neuparenting dalam Mewujudkan Perilaku Positif  
Anak Usia Dini Di Tk Dahlia**

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu pola asuh orang tua? Bisa diceritakan bagaimana bapak/ibu mengasuh anak dirumah?	
2.	Apakah bapak/ibu selaku orang tua sudah mendidik anak dengan penuh tanggung jawab sehingga membentuk keimanan dan akhlak dengan baik? (berikan contohnya?)	
3.	Bagaimana menurut bapak/ibu pengasuhan yang	

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	PERTANYAAN	JAWABAN
	diberikan kepada anak sejak dini akan berdampak pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan datang?	
4.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi kepada anak?	
5.	Apakah bapak/ibu pernah memaksa anak melakukan hal yang bapak/ibu mau yang tidak disukai anak? Coba berikan contohnya?	
6.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang dilakukan anak? Contohnya rutinitas mengaji keinginan anak atau kehendak orang tua?	
7.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasehat kepada? Pasti setiap orang memiliki batas emosi, bagaimana cara bapak/ibu mengontrol emosi dihadapan anak? Coba berikan contohnya?	
8.	Apakah bapak/ibu mengetahui perkembang otak anak? Lalu bagaimana cara bapak/ibu mengasah atau menstimulasi perkembangan otak anak?	
9.	Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu <i>neuoparenting</i> ? Jadi menurut bapak/ibu apakah pengasuhan bapak/ibu sudah menyeimbangkan tumbuh kembang otak anak/ Coba berikan	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	PERTANYAAN	JAWABAN
	contohnya?	
10.	Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi atau berdiskusi dalam menyelesaikan masalah yang dilibatkan oleh anak?	
11.	Apakah bapak/ibu setuju bahwa perilaku anak mencerminkan kepribadian seseorang terutama orang tua? Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan keteladan yang baik pada anak, contohnya berkata jujur, saling tolong-menolong?	
12.	Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan sikap percaya diri anak? Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mengupayakan lingkungan yang positif bagi anak?	

## 3. Dokumen

Menurut sugiyon, dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata- kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu yaitu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Peneliti menggunakan reduksi data untuk proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah- langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara. memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini. peneliti melakukan proses living in (data yang terpilih) dan living out (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Reduksi data ini dilakukan secara berkesinambungan, mulai awal hingga akhir kegiatan pengumpulan data di lapangan, bahkan juga sampai penulisan laporan akhir tersusun dengan lengkap. Karena itu, data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti menyiapkan pedoman berupa wawancara dan observasi
2. Peneliti menglompokan observasi berdasarkan hasil

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

observasi pada anak

3. Membuat tabel terkait pedoman observasi
4. Memberikan pertanyaan berdasarkan pedoman
5. Mengelompokan pertanyaan berdasarkan jawaban informan
6. Meyesuaikan jawaban infroman dengan hasil wawancara orang tua

## 2. Sajian Data (Display Data)

Peneliti menggunakan display data untuk proses pengorganisasian. data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan. dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti sajikan dalam bentuk uraian tekstual yang bersifat naratif sesuai dengan karakteristik maupun pola penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Karena itu, untuk dapat mengambil tindakan. dan penarikan kesimpulan yang tepat, maka peneliti harus membuat penyajian data guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu. Melalui penyajian data tersebut, data dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

## 3. Verifikasi dan Simpulan Data

Peneliti menggunakan verifikasi data sebagai langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

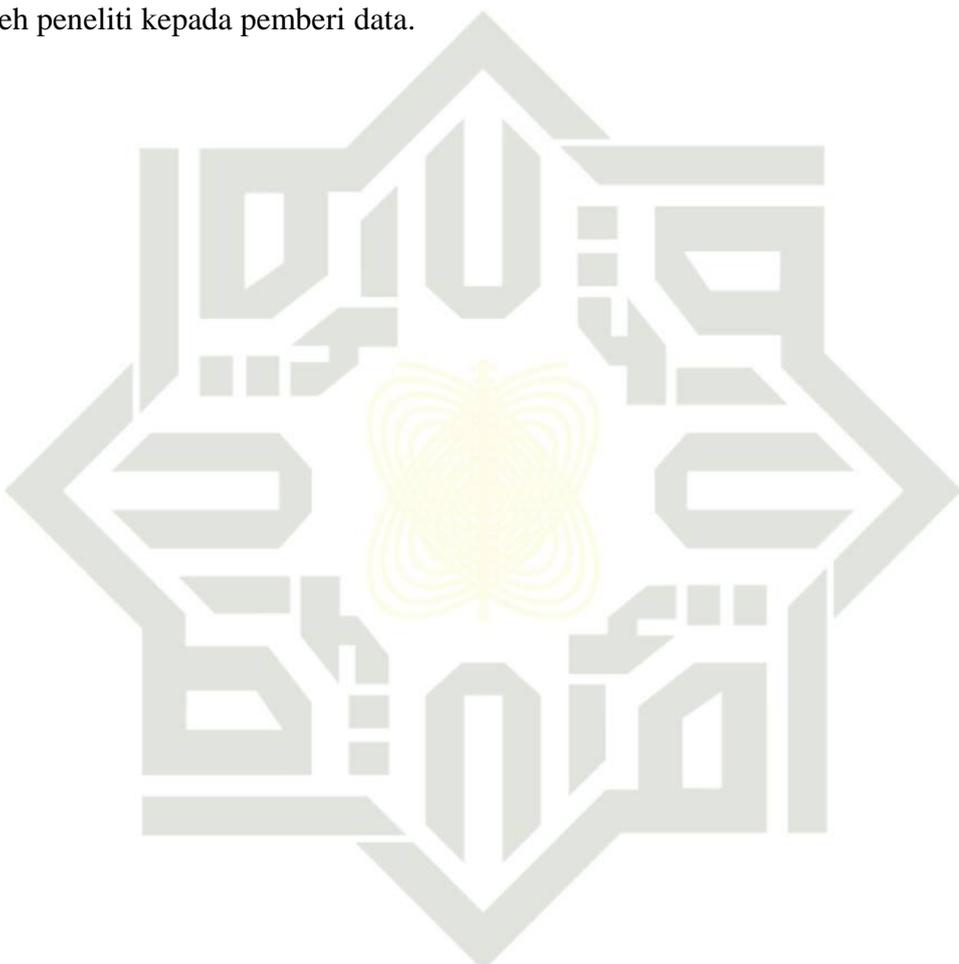
Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas

**F. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif perlu adanya teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data (*credibility*) yang mencakup perpanjangan pengamatan, dan triangulasi.

Perpanjangan masa pengamatan dilakukan peneliti untuk mendapatkan rapport, yakni kepercayaan subjek terhadap peneliti dan kepercayaan peneliti terhadap dirinya sendiri. Sementara itu pengamatan terus-menerus dilakukan peneliti agar memperoleh banyak data secara rinci, teliti dan mendalam sehingga mudah untuk membedakan data yang bermakna dan tidak bermakna. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian kualitatif ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan menanyai narasumber/informan yang berbeda. Peneliti juga mengadakan member check (kesepakatan) yaitu pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan peran pola asuh orang tua berbasis neuroparenting dalam mewujudkan perilaku positif pada anak usia dini yakni orang tua menerapkan pola:

- a. pengasuhan positif seperti kasih sayang, perhatian dan terbuka pada anak
- b. emotional (emosi positif orang tua dalam pengasuhan anak, seperti menenangkan diri, menjaga kesehatan
- c. communication efektif seperti nasehat yang mudah dan terulang-ulang, saling percaya diri, dan hubungan yang baik antara anak dan orang tua
- d. memberikan stimulasi kesehatan pada anak, seperti makanan yang bergizi, vitamin dan istirahat yang cukup dengan pertumbuhan dan perkembangan anak
- e. activity( ( stimulasi anak usia dini) seperti bermain puzzle, balok.

Hasil temuan ini memberikan dampak positif pada perilaku anak yakni sudah munculnya perilaku positif percaya diri, kemampuan anak dalam berkomunikasi dan mampu merespon pembicaraan dengan baik, kemampuan anak bekerja sama dengan baik. Adapun temuan yang diperoleh peran pola asuh orang tua memberikan

pengetahuan tentang aqidah ( meliputi pengenalan terhadap Allah SWT, tata cara beribadah serta do'a doa sehari hari yang ditanamkan pada anak anaknya di keseharian

## B. Saran

Sebagai bagian akhir skripsi ini, penulis akan menyampaikan saran-saran yang sekiranya perlu dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan peran pola asuh orang tua berbasis *neuroparenting* dalam mewujudkan perilaku positif anak usia dini di Tk Dahlia Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapug Hilir Kabupaten Kampar.

1. Kepada orang tua harus lebih memperhatikan peran dari pola asuh yang kita terapkan kepada anak dalam membentuk perilaku yang positif sebagai pegangan anak dimasa depan. Memperhatikan tumbuh kembang otak anak, optimalkan potensi yang dimiliki anak. Bimbing dan arahkan anak menjadi generasi yang unggul dan maju.
2. Kepada peneliti harus mempunyai wawasan luas agar menciptakan yang lebih baik dan dibaca oleh pembaca tidak ada kesalahan dalam hal penulisan, kata-kata yang salah dan isi yang benar.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Nashih Ulwan, *Pendidikan Agama dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995),
- Adventus, M. Buku Ajar Promosi Kesehatan , (Jakarta: Uki)
- Aisah Dahlan, *Kenali Watak Agar Jiwa Tenang*, (Jakarta: Elmadina, 2022)
- Al. Tridonanta, *Mengembangkan Pola Aush Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Koputindo, 2014)
- Bambang Imam Santoso. "Neuronesia Learning Center" (Seminar, Markplus Institute Entrepreneurial Marketing Philip Kotler Center for ASEAN Marketing 16 Oktober 2019), diakses pada 11 Februari 2024 pukul 21:56 WIB
- Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh*, (Jakarta: PT Elex Media Kaamputindo,2014),
- Biro Pelayanan Program Integrasi-Pusdiklat Tenaga Program, *Panduan Orientasi Bina Keluarga Balita*, (Jakarta: BKKBN, 1990)
- Cherry, Kendra. Method of Improving Your Memory. Online:
- Daulay, Pola Asuh Orang Tua Prespektif Psikologi dan Islam, *Jurnal Darul Ilmi*, Vol 2, No,2, Juli 2014
- David. A. Saosa, *Bagaimana Otak Belajar*, Edisi Keempat (Jakarta:Indek, 2012)
- Depertemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV, Penerbit Diponogoro 2000)
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*.
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, Mira Mayasarokh, and Eva Gustiana. "Perilaku sosial emosional anak usia dini." *Jurnal Golden Age* 4.01 (2020)
- Dr.Amir Zuhdi (Fouder Neuro Parenting) : Model Pengasuhan Anak Dengan Neuroparenting,
- Edward, (2006). *Ketika anak sulit diatus: panduan orangtua mengubah masalah perilaku anak*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Edi Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: 2003)
- Fathi, *Mendidik Anak dengan Al-Quran*, (Jakarta: Grasindo, 2011)
- Hurlock, Elizabeth, B. *Child Development and Education* , (New York: Mc. Graw Hill, Inc 1979)
- I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bandung: Nilackara), Cet. 1, 2021
- Istiana Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak" *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2015)
- Khadijah, Nurul Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Strateginya)*, (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021)
- Kiswatul Karimah and S. Sumihatul MS Ummah, "Prophetic Parenting Dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini Pada Himpunan Wali Santri (HIWASI) RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Penganten Kabupaten Pemekasan," *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020):
- Maulidya Ulfah, *NEUROPARENTING: Model Stimulasi Perkembangan Otak Anak*, ( Perkumpulan Pendidikan Anak Usia Dini 2023)
- Meity H.Idris, *Pola Asuh Anak*, (Jakarta: Luxima, 2012)
- Mengembangkan Pola Aush Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Koputindo, 2014)
- Muh. Daud, dkk, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2021)
- Muhammad Akil Musi. Nurjannah, *NEUROSAINS Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*, (Jakrta: Kencana, 2021)
- Muhammad Akil Musi. Nurjannah, *NEUROSAINS Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*, (Jakrta: Kencana, 2021),
- Mulyadi, Seto, dkk, *Psikologi Pendidikan Akan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Press,2016)
- Nashruddin, Muhammad dan Abdul Muiz. "Tinjauan Kritis Neurosains Terhadap Konsep Qalb Menurut Al-Ghazali." *Bandung: Syifa al-Qulub* 4, no.2 (2020):

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Novita N, Franciska Y. Promosi Kesehatan dalam Kebidanan, (Jakarta selemba,2011)
- Nurrusakinah Daulay, Pola Asuh Orang Tua Prespektif Psikologi dan Islam, *Jurnal Darul Ilmi*, Vol 2, No,2, Juli 2014,
- Olivia, Femi. *Mengoptimalkan kinerja otak anak di sekolah*. (Elex Media Komputindo, 2014.), h. 134
- Pasiak, Taufik. *Tuhan dalam Otak Manusia, Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains*. Bandung: Mizan, 2012.
- Rabiatul Adawiyah, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak, *Jurnal Pendidikan Kewarnegaraan*, 7 (1), 2017,
- Riyadlotus Sholichah, "Pengasuhan Berbasis Neurosains Dan Kecerdasan Emosi Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini," *Atthiflah:Journal OF Early Childhood Islamic Eduaction* 7, no. 1(2020):
- Said, Alamsyah dan Dian Rosdiana R. *Revolusi Mengajar Berbasis Neurosains*. (Jakarta: Kencana, 2017)
- Santrock, John W. 2004. *Life-Span Development*, Ninth Edition. New York: McGraw-Hill.
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012)
- Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi*, (Bandung: Nilackra, 2021).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R & D Dan Penelitian Pendidikan*. h 116
- Susanti, Salamah Eka. "Pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 2.1 (2021):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Aush Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

Titing Rohayati, Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini, *Jurnal Cakrawal Dini: Vol 4 n0.2*, 2013)

Uyuni. "Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Keluarga." *As- Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019):

Vinayastri, Amelia. "Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang-Tua terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah WIDYA* 3, no. 1 Januari-Agustus (2015).

Wara Kushartini, *Perkembangan Aplikasi Neurosains Dalam Pembelajaran di TK*, (Yogyakarta: Klinik Terapi Fisik FIK UNY), Zakiah Daradajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010)

# LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Lampiran 1

## Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
كلية التربية والتعليم  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING  
Jl. H. R. Guntur Rd. No. 125 Km. 11, Tanjung Pekanbaru Riau 28293 P.O. Box 1004 Telp. (0761) 561647  
Fax. (0761) 561647 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: info@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.11.4/PP.00.9/8647/2024 Pekanbaru, 16 Mei 2024  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : *Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)*

Kepada  
Yth. Nurkamelia Mukhtar AH, M.Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : CORRY HAFIZTH DHYANI  
NIM : 12010927030  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Peran Pola Asuh Orang Tua Berbasis Neuro parenting Dalam Mewujudkan Perilaku Positif Anak Usia Dini di Tk Dahlia Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar  
Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam

an Dekan

Wakil Dekan I



D. Sarkasih, M.Ag.

NIP. 19721017 199703 1 004

Tembusan :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 2

## Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. H. Gunawan No. 125 Km. 10 Tampian Pekanbaru Riau 28223 Telp. 0777 1024 Telp. 07761 561647  
 Fax. (0771) 561647 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: info@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.11.4/PP.00.9/8647/2024 Pekanbaru, 16 Mei 2024  
 Sifat : Biasa  
 Lamp. : -  
 Hal : *Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)*

Kepada  
 Yth. Nurkamelia Mukhtar AH, M.Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau  
 Pekanbaru

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : CORRY HAFIZTH DHYANI  
 NIM : 12010927030  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul : Peran Pola Asuh Orang Tua Berbasis Neuro parenting Dalam Mewujudkan Perilaku Positif Anak Usia Dini di Tk Dahlia Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar  
 Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam

an, Dekan  
 Wakil Dekan I



Tembusan :  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 3

## Surat Keterangan Mohon Izin Melakukan Prariset

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
كلية التربية والتعليم  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No 155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak\_uinsuska@yahoo.co.id

---

Nomor	Un.04/F.11.3/PP.00.9/8143/2024	Pekanbaru, 07 Mei 2024
Sifat	Biasa	
Lamp.	-	
Hal	<b>Mohon Izin Melakukan Prariset</b>	

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah  
Tk Dahlia Desa Tapung Lestari  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	Corry Hafizth Dhyani
NIM	12010927030
Semester/Tahun	VIII (Delapan)/ 2024
Program Studi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
a.n.-Dekan  
Wakil Dekan III

  
 Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.  
NIP. 19751115 200312 2 001

## Lampiran 4

## Surat Keterangan Izin Melakukan Riset



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 كلية التربية والتعليم  
 FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING  
 Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
 Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id E-mail oftak\_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-8717/Un.04.F.II/PP.00.9/05/2024 Pekanbaru, 17 Mei 2024 M  
 Sifat : Biasa  
 Lamp. : 1 (Satu) Proposal  
 Hal : *Mohon Izin Melakukan Riset*

Kepada  
 Yth. Gubernur Riau  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
 Satu Pintu  
 Provinsi Riau  
 Di Kampar

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Corry Hafizth Dhyani  
 NIM : 12010927030  
 Semester/Tahun : VIII (Delapan) 2024  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Peran Pola Asuh Orang Tua Berbasis Neuro Parenting Dalam Mewujudkan Perilaku Positif Anak Usia Dini Di TK Dahlia Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar  
 Lokasi Penelitian : TK Dahlia Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir  
 Waktu Penelitian : 3 Bulan (17 Mei 2024 s.d 17 Agustus 2024)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Kadar, M.Ag.  
 NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :  
 Rektor UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Lampiran 6

Surat Rekomendasi Kesbangpol

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU  
 Email : dpmpstp@riau.go.id

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/65776  
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : B-8717Un.04/F.II/PP.00.9/05/2024 Tanggal 17 Mei 2024, dengan ini memberikan rekomendasi kepada

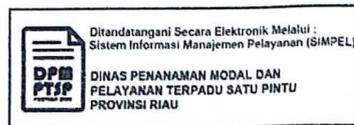
- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Nama              | : CORRY UAFIZTH DHYANI   |
| 2. NIM /KTP          | : 12010927030  |
| 3. Program Studi     | : PENDIDIKAN ISALAM ANAK USIA DINI   |
| 4. Jenjang           | : S1   |
| 5. Alamat            | : PEKANBARU  |
| 6. Judul Penelitian  | : PERAN POLA ASUH ORANG TUA BERBASIS NEURO PARENTING DALAM MEWUJUDKAN PERILAKU POSITIF ANAK USIA DINI DI TK TAPUNG LESTARI KECEMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR |
| 7. Lokasi Penelitian | : TK DAHLIA DESA TAPUNG LESTARI KECEMATAN TAPUNG HILIR   |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 20 Mei 2024



**Tembusan :**

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar  
 Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JALAN H. R SOEBRANTAS NOMOR..... TELP. (0762) 20146

BANGKINANG

Kode Pos : 28412

**REKOMENDASI**

Nomor: 071/BKBP/2024/301

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET/RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat dari:  
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau Nomor: 503/DMPTSP/NON IZIN-RISET/65776 Tanggal 20 Mei 2024**, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

1. Nama : **CORRY HAFIZTH DHYANI**
2. NIM : 12010927030
3. Universitas : UIN SUSKA RIAU
4. Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
5. Jenjang : S1
6. Alamat : PEKANBARU
7. Judul Penelitian : **PERAN POLA ASUH ORANG TUA BERBASIS NEURO PARENTING  
DALAM MEWUJUDKAN PERILAKU POSITIF ANAK USIA DINI DI  
TK TAPUNG LESTARI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN  
KAMPAR**
8. Lokasi Penelitian : TK DAHLIA DESA TAPUNG LESTARI KECAMATAN TAPUNG HILIR

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/pr riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang  
pada tanggal 21 Mei 2024

a.n. **KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. KAMPAR**  
Kepala Bidang Idiologi, Wawasan Kebangsaan  
dan Karakter Bangsa



**ONNITA, SE**  
Pembina (IV/a)  
NIP. 19661009 198803 2 003

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth

1. Kepala TK Dahlia Desa Tapung Lestari
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru.
3. Yang Bersangkutan

## Lampiran 8

## Lembar Observasi Anak

## LEMBAR OBSERVASI

PERAN POLA ASUH ORANG TUA BERBASIS *NEUROPARENTING*

DALAM MEWUJUDKAN PERILAKU POSITIF ANAK USIA DINI

DI TK DAHLIA DESA TAPUNG LESTARI KECAMATAN TAPUNG HILIR

KABUPATEN KAMPAR

Nama Anak : ~~Qianandra~~ Qianandra Al-nitari

Kelas : B

Tanggal :

No	Standar Perkembangan	Hasil Pengamatan			
		Indikator	Belum Muncul	Sudah Muncul	Kejadian yang diamati
1	Anak terbuka dan jujur	a. Menunjukkan kepekaan terhadap orang lain		✓	
		b. Anak mau berbagi informasi pembelajaran	✓		
		c. Anak mampu bersikap jujur		✓	
		d. Anak menggambar dengan rapi	✓		
		e. Anak pandai bermain peran	✓		
		f. Anak mampu berkomunikasi dengan baik		✓	
2	Anak mampu bersikap	a. Anak berperilaku sopan santu		✓	

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	menghargai orang lain	b. Kesediaan menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan		✓	
		c. Anak mampu melipat, menulis		✓	
3	Anak memiliki jiwa tanggung jawab	a. Anak mampu merapikan peralatan sekolah		✓	
		b. Anak mampu percaya diri		✓	
		c. Anak bernyanyi		✓	
4	Anak mampu berusaha dan tidak putus asa	a. Anak mampu mengembkan motorik halus, seperti melipat		✓	
		b. Anak mampu menyesuaikan diri dengan situasi		✓	
		c. Anak mampu membuka dan menutup pintu		✓	
5	Mampu bekerja sama	a. Anak mampu bergotong royong membersihkan sampah disekitar		✓	
		b. Anak mampu berbaur dengan orang lain	✓		
		c. Anak mampu menyelesaikan mengambar dengan rapi	✓		
6	Anak bersikap disiplin dan keteladanan	a. Anak mampu merespon guru dengan baik		✓	
		b. Anak mampu membangun kosa kata dengan baik		✓	
		c. Anak mampu mendengarkan dan menghormati guru		✓	

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL DOKUMENTASI

© Hak



amic



Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Corry Hafizth Dhyani anak keempat dari pasangan ayahanda Ir.H. Sutrisno dan ibunda Hj. Sri Andayani yang bertempat tinggal di Desa Kota Bangun Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penulis dilahirkan di Pekanbaru, 2 Juni 2001. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 004 Kota Bangun (Tahun 2007-2013), Melanjutkan sekolah Pondok Pesantren Darussalam Gontor Rimbo Panjang-Kediri (Tahun 2013-2019), setelah itu melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur tertulis Mandiri pada tahun 2020. Penulis diterima sebagai mahasiswi di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penulis Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Bandar Petalangan Desa Lubuk Raja tahun 2023 pada Bulan Juli-Agustus. Kemudian penulis menyelesaikan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru pada Bulan September-November tahun 2023.